



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KELELAHAN
KERJA PADA PETANI DI KECAMATAN PANTI
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

oleh

Nurul Aeni Shoolihaa

NIM 152310101291

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KELELAHAN KERJA
PADA PETANI DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

oleh

**Nurul Aeni Shoolihaa
NIM 152310101291**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

SKRIPSI

**HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KELELAHAN KERJA
PADA PETANI DI KECAMATAN PANTI KABUPATEN
JEMBER**

oleh

**Nurul Aeni Shoolihaa
NIM 152310101291**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Hanny Rasni, S.Kp.,M.Kep

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayahanda saya tercinta Sugeng Karyanto, Ibunda saya Rohidatul Kustifa dan keluarga besar saya yang telah merawat, memberikan cinta kasih, dukungan, semangat dan doa tanpa mengenal lelah demi mewujudkan impian dan keberhasilan saya
2. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen serta semua guru TK Al-Hidayah, SDN 01 Tenggarang, SMPN 02 Tenggarang, SMKN 04 Bondowoso yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, dan bimbingan kepada saya selama menempuh pendidikan
3. Semua sahabat saya yang berada di Bondowoso atau yang di Jember yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah menemani dan memberikan dukungan terbaik kepada saya selama proses pembuatan skripsi ini.
4. Semua pihak yang membantu dan selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keris Komunitas “Caring for Risk and Vulnerable Population in Community”

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(terjemahan Surat *Al-Baqarah* ayat 236)*)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Asy Syarh)*

*) Departemen Agama Republik Indonesia 2010. *Mushaf Aisyah Al-Quran dan Terjemahan untuk Wanita*. Bandung : Penerbit Jabal

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa

NIM : 152310101291

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja di Kecamatan Panti Kabupaten Jember” yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri kecuali kutipan yang sumbernya telah saya cantumkan. Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah ini merupakan jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Saya akan bertanggung jawab atas keabsahan isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun.

Jember, Januari 2020

Nurul Aeni Shoolihaa

NIM 152310101291

PENGESAHAN

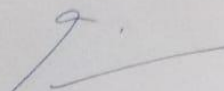
PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember" Karya Nurul Aeni Shoolihaa telah diuji dan disahkan pada

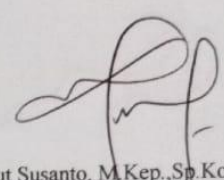
Hari/Tanggal : Senin 27 Januari 2020

Tempat : Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember


Dosen Pembimbing Utama Mengetahui, Dosen Pembimbing Anggota

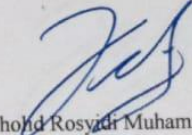

Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep
NIP.19761219 200212 2 003

Dosen Penguji I


Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kom., Ph.D
NIP. 19800105 200604 1 004


Dosen Penguji II


Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep
NIP.19870719 201504 2 002


Ns. Khoir Rosyidi Muhammad Nur, S.Kep., MNS
NRP 760016843

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember


Ns. Lanting Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323200501 2 002

Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (Relationship of Nutrition Status with Work Fatigue in Farmers in Panti District, Jember Regency)

Nurul Aeni Shoolihaa
Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Lack of nutrition among workers is one of the factors causing work fatigue, that imbalanced. Energy intake that is not in accordance with the energy needs of a worker will accelerate the worker feels tired. The aim of this study was to analyze relationship between nutritional status and work fatigue at Panti District Jember Regency. This study was used descriptive-analytic with cross sectional approach. A total 135 respondent were recruited using Stratified random sampling technique. Data was collected by measuring the feeling of work fatigue. Data were analyzed by the Chi-Square test. The results showed that from 135 Farmers agreed that farmers are very tired with a percentage (71.1%). However that 135 farmers who experienced the most underweight nutritional status with a percentage of (66.7%) with 5 categories namely very thin, thin, normal, fat, and very fat. There were a significant correlation between nutritional status with work fatigue ($X^2 = 0,001$; $p\text{-value} = < 0,05$). With the treatment and counseling in order to reduce injuries, need a further treatment in health services such as community health centers that in line with farmers' needs. thus it is expected to reduce the incidence of work accidents, improve the quality of life of farmers and farmer work productivity.

Keywords: Nutrition, Work Fatigue, Farmers

RINGKASAN

Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember: Nurul Aeni Shoolihaa 152310101291; 2020; xvi±;92
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember.

Occupational Safety and Health Administration (OSHA) mengatakan kelelahan kerja merupakan penyebab cedera yang paling besar di industri agro industri. Kelelahan merupakan salah satu resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan pekerja. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, massa kerja, status perkawinan, dan status gizi mempunyai hubungan terhadap terjadinya kelelahan kerja . Kelelahan merupakan salah satu resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan pekerja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, massa kerja, status perkawinan, dan status gizi mempunyai hubungan terhadap terjadinya kelelahan kerja. Masalah status gizi adalah salah satu penyebab terjadinya kelelahan kerja yang dapat terjadi pada petani yang mungkin mempengaruhi produktivitas dan status kesehatan dalam jangka panjang . Oleh karena itu diperlukan penanganan khusus untuk menangani masalah status gizi yang terjadi di sektor pertanian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Status gizi dengan Kelelahan pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan Desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling* dan didapat hasil 135 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner kelelahan kerja dan menghitung indeks masa tubuh (IMT) dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan. Penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember 2019. Analisa data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi 0,001.

Uji *chi-square* dilakukan untuk menganalisis hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani. diantara 135 petani, didapatkan hasil petani dengan kategori kurus sekali 2%, kurus 66,7%, normal 17,8%, gemuk 14,8%. Kelelahan kerja pada petani didapat hasil lelah sebanyak 29,6% dan sangat lelah 70,4%. Ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti nilai *p value* =0,001), sedangkan parameter kekuatan yang digunakan OR sebesar 65,33 dengan CI 95% 13,84 – 308,372 yang memiliki arti bahwa status gizi dalam kategori kurus bisa 65 kali berisiko mengalami kelelahan kerja.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan petani untuk selalu menjaga kesehatannya dan pola makan serta istirahat saat bekerja, karna istirahat sangat dianjurkan saat bekerja untuk memulihkan rasa capek dalam bekerja untuk mengurangi angka kejadian kelelahan kerja. Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat memiliki peran sebagai educator yang memberikan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Hala ini dilakukan dengan memberdayakan kelompok tani untuk bergerak aktif dalam memberikan edukasi atau pelatihan untuk mengurangi kejadian status gizi rendah terutama pada kejadian kelelahan kerja petani.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Nur Widayati , S.Kep.,MN selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama peneliti menjadi mahasiswa;
3. Hanny Rasni, S.Kp., M.Kep., selaku Dosen Pembimbing Utama, Ns. Tantut Susanto,S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kom.,Ph.D., selaku Dosen Pembimbing Anggota, Ns. Peni Perdani Juliningrum, M.Kep selaku Dosen Penguji I, dan Ns. Kholid Rosidi Muhammad Nur, S.Kep.,MNS, selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan proposal ini;
4. Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang telah bersedia membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Januari 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat	5
1.4.1 Bagi Peneliti.....	5
1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan.....	5
1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan.....	5
1.4.4 Bagi Masyarakat	5
1.5 Keterbaharuan penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep Status Gizi	7
2.1.1 Definisi Status Gizi.....	7
2.1.2 Penilaian Status Gizi.....	8
2.1.3 Indeks Antropometri.....	9
2.1.4 Kebutuhan Asupan Gizi Makro dan Mikro Pada Orang Dewasa.....	10
2.2 Konsep Kelelahan Kerja	12
2.2.1 Definisi Kelelahan	12
2.2.2 Faktor-faktor yang menimbulkan kelelahan kerja.....	13

2.2.3 Tanda dan Gejala Kelelahan	15
2.2.4 Mekanisme Kelelahan	15
2.3 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja	17
2.4 Studi terdahulu yang membangun	18
2.5 Kerangka Teori.....	19
BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	20
3.1 Kerangka Konsep	20
3.2 Hipotesis	21
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	22
4.1 Desain Penelitian	22
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian	22
4.2.1 Populasi penelitian.....	22
4.2.2 Sampel Penelitian	22
4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel	23
Tabel 4.1 Teknik Pengambilan Sampel	24
4.2.4 Kriteria sampel penelitian.....	25
4.3 Lokasi Penelitian	25
4.4 Waktu Penelitian	25
4.5 Definisi Operasional	26
4.6 Pengumpulan Data	27
4.6.1 Sumber Data	27
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data	27
4.6.3 Alat Ukur Penelitian	28
4.7 Pengolahan Data.....	29
4.7.1 Editing.....	29
4.7.2 Coding	30
4.7.4 Cleaning.....	31
4.8 Analisa Data.....	31
4.9 Etika Penelitian.....	31
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
5.1 Hasil Penelitian.....	34
5.1.1 Data Umum.....	34
5.1.2 Status Gizi petani di Kecamatan panti Kabupaten Jember	35
5.1.3 Kelelahan Kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	36
5.1.4 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember	37
5.2 Pembahasan	39
5.2 Implikasi Keperawatan.....	43

5.3 Keterbatasan Penelitian.....	43
BAB 6. PENUTUP.....	44
6.1 Kesimpulan	44
6.2 Saran.....	44
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....	19
Gambar 3.1.....	20
Gambar 4.1.....	25
Gambar 5.1.....	36
Gambar 5.2.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Interpretasi IMT.....	10
Tabel 2.2 Originalitas Penelitian.....	18
Tabel 4.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	24
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	26
Tabel 5.1 Karakteristik Responden.....	34
Tabel 5.2 Distribusi Status Gizi.....	35
Tabel 5.3 Distribusi Kelelahan Kerja Pada Petani.....	36
Tabel 5.4 Hasil Uji Chi-Square.....	38
Tabel 5.5 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A: Permohonan Responden.....	51
Lampiran B: Lembar Persetujuan.....	52
Lampiran C: Karakteristik Responden.....	53
Lampiran D: Kuesioner Alat Ukur Kelelahan Kerja.....	54
Lampiran E: Surat Ijin Tidak Studi Pendahuan.....	56
Lampiran F: Lembar BimbinganSkripsi.....	57
Lampiran G: Lembar Uji Etik.....	61
Lampiran H: Surat Ijin Penelitian dari Fakultas.....	62
Lampiran I : Surat Ijin Penelitian dari LP2M.....	63
Lampiran J: Surat Ijin Penelitian dari Bangkesbangpol.....	64
Lampiran K: Surat Ijin Penelitian dari Dinkes.....	65
Lampiran L : Surat Ijin Penelitian dari Kecamatan.....	66
Lampiran M: Foto Dokumentasi.....	67

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan keselamatan dan kesehatan kerja mempunyai ruang lingkup yang meliputi interpretasi dan evaluasi riwayat medis pekerja, memberikan perawatan pasien secara langsung, manajemen kasus dan perawatan primer untuk penyakit akibat kerja dan non-kerja dan cedera, dan melakukan pengelolaan penyakit akibat kerja (Maharja 2015). Occupational Safety and Health Administration (OSHA) mengatakan kelelahan kerja merupakan penyebab cedera yang paling besar di industri agro industri, dan pada bidang agro industri sendiri dilaporkan 34% dari hilangnya jam kerja disebabkan oleh kelelahan kerja (Asriyani, 2017). Kelelahan merupakan salah satu resiko terjadinya penurunan derajat kesehatan pekerja. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, massa kerja, status perkawinan, dan status gizi mempunyai hubungan terhadap terjadinya kelelahan kerja (Efifana, 2010). Berdasarkan penelitian Badan Kesehatan Keselamatan Kerja yang bekerja di sektor informal di daerah pedesaan khususnya daerah pertanian diketahui mengalami kekurangan gizi, beberapa penyakit yang disebabkan oleh parasit (misalnya cacing), asma, alergi kulit, kanker, keracunan bahan kimia, keracunan makanan, gangguan otot dan tulang, gangguan pernapasan, penyakit kelenjar getah bening, dan penyakit darah (Susanto dkk., 2017). Masalah status gizi adalah salah satu masalah kesehatan yang ditimbulkan akibat kelelahan kerja yang dapat terjadi pada petani yang mungkin mempengaruhi produktivitas dan status kesehatan dalam jangka panjang (District dkk., 2016), oleh karena itu diperlukan penanganan khusus untuk menangani masalah status gizi yang terjadi di sektor pertanian.

Kelelahan kerja adalah suatu keluhan umum pada masyarakat umum dan pada populasi pekerja. Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja atau semua kondisi yang memengaruhi semua proses metabolisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja (*subjective feeling of fatigue*),

motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik (Suma'mur, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Setyawati (2013) mengatakan bahwa sebanyak 52,52 % tenaga kerja pada PT. X Surabaya mengalami kelelahan sehingga dilaporkan banyak tenaga kerja berobat di salah satu klinik perusahaan (Suryaningtyas, 2017). Sedangkan data dari International Labour Organization (ILO) 2013 mengatakan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel mengalami kelelahan kerja yaitu sekitar 32,8% dari keseluruhan sampel penelitian. Kelelahan kerja kategori lelah sedang ditemukan pada asupan energi kategori tidak sebanyak 31 orang (50,8%). Sementara itu, kelelahan kerja kategori lelah berat ditemukan pada asupan energi tidak sesuai sebanyak 12 orang (19,7%) (Tasmi, 2015).

Menurut Tarwaka (2015) status gizi pekerja berarti nutrisi yang diperlukan pekerja untuk memenuhi kebutuhan sesuai jenis pekerjaannya. Orang yang berada dalam kondisi gizi yang kurang baik dalam arti intake makanan dalam tubuh kurang dari normal maka akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam melakukan pekerjaan (Eraliesia, 2009). Petani lebih berisiko mengalami gizi kurang daripada gizi lebih yang karena tingginya jam kerja yang tidak diimbangi dengan peningkatan asupan nutrisi yang baik dan seimbang pada petani di daerah pedesaan. Hal ini akan berdampak pada produktivitas kerja petanidan mengarah pada status sehat sakit petani (Susanto dkk., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa sebanyak 68,9% petani di desa Ciherang mengalami penurunan asupan makan, sedangkan 52,7% mengalami penurunan asupan sedang. Dalam penelitian Sebanyak 1.200 petani skala kecil direkrut secara acak dan diskriming untuk status gizi, ditemukan 56,2% mengalami kurang gizi (Din, Z U, dkk, 2016) Sedangkan hasil pada penelitian lain pada pekerja perkebunan menunjukkan status gizi responden terbanyak terdapat pada kelompok status gizi kurang yaitu (45,9%), kelompok status gizi

normal yaitu (36,1%) dan yang terkecil terdapat pada kelompok status gizi lebih yaitu (18,0%)(Daniel dkk., 2015).

Nutrisi atau gizi pada pekerja merupakan salah satu faktor penyebab kelelahan kerja. Salah satu aspek gizi yang penting bagi pekerja adalah asupan energi pekerja seperti karbohidrat, lemak protein, mineral dan zink. Asupan energi yang tidak sesuai dengan kebutuhan energi seorang pekerja akan mempercepat pekerja tersebut merasa lelah (Adi dkk, 2013). Asupan energi pekerja dapat menentukan tingkat status gizi seorang pekerja. Petani yang mengalami status gizi kurang berumur lebih dari 60 tahun, sedangkan petani dengan status gizi lebih berumur 41-59 tahun (Susanto dkk., 2017). Status gizi yang kurang melambangkan kondisi tubuh yang buruk. Kondisi tubuh yang buruk tersebut dapat mempengaruhi pekerja dalam bekerja dan dapat menyebabkan kelelahan kerja.

Kelelahan kerja menunjukkan keadaan yang berbeda-beda tetapi semua berakibat pada pengurangan kapasitas kerja dan ketahanan tubuh. Terdapat dua jenis kelelahan yaitu kelelahan otot dan kelelahan umum, berdasarkan penyebab kelelahan terbagi dua yaitu kelelahan fisik dan nonfisik. Kelelahan fisik yaitu suhu, penerangan, mikroorganisme, zat kimia,kebisingan sedangkan kelelahan nonfisik disebabkan oleh faktor psikososial baik di tempat kerja maupun di rumah atau masyarakat (Herliani, 2012). Jam kerja pada petani kurang lebih 5-8 jam, dengan lama kerja tersebut berpotensi terjadinya kelelahan kerja (Asriyani, 2017). Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa faktor individu dalam hal ini seperti umur, pendidikan, masa kerja, dan status gizi mempunyai hubungan terhadap terjadinya kelelahan kerja. Kelelahan terjadi pada syaraf dan otot manusia sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik. Kelelahan kerja ditandai oleh adanya penurunan kesiagaan, pemanjangan waktu reaksi dan perasaan lelah yang merupakan gejala subjektif. Perasaan lelah merupakan efek kumulatif dari intensitas, monoton, iklim kerja, penerangan, kebisingan, tanggung jawab, kecemasan dan konflik, penyakit keluhan sakit, nutrisi dan lama kerja fisik dan mental (Kuswana, 2014), oleh karena itu masalah kelelahan kerja perlu

mendapatkan perhatian dan ditanggulangi secara baik, dan perawat mampu memberikan upaya preventif untuk mengurangi status gizi kurang pada petani.

Berdasarkan masalah tersebut, maka fokus kajian penelitian ini adalah untuk menganalisis Hubungan Status Gizi dengan KelelahanKerja Pada Petani di Wilayah Panti Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Latar belakang peneliti merumuskan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Status Gizi dengan KelelahanKerja Pada Petani di Wilayah Panti Kabupaten Jember”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di ilayah Panti Kabupaten Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, antara lain :

1. Mengidentifikasi status gizi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember
2. Mengidentifikasi kelelahan kerja yang terjadi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember
3. Menganalisis hubungan antara status gizi dengan kelelahankerja pada petani Kecamatan Panti Kabupaten Jember

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan kepustakaan mengenai Hubungan Antara Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang diperoleh bagi institusi pendidikan yaitu sebagai bahan referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berhubungan dengan hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4.3 Bagi Pelayanan Kesehatan

Manfaat bagi pelayanan kesehatan yaitu dapat merencanakan intervensi dan membantu mengidentifikasi hubungan antara status gizi dengan kelelahankerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yaitu sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang dapat membantu masyarakat memahami terkait hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.5 Keterbaharuan penelitian

Penelitian saat ini didasarkan pada suatu permasalahan status gizi dan kelelahan kerja yang terjadi pada petani. Keaslian penelitian dilakukan dengan pencarian di internet. Pencarian dilakukan dari Google Scholar dengan kata

kunci “Kelelahan kerja pada petani”, “ Status gizi pada petani”, “Keperawatan Kesehatan Pertanian ditemukan sejumlah 500 artikel dalam rentang tahun 2015-2018. Sedangkan pencarian di Pubmed didapatkan 10 artikel. Dan untuk pencarian jurnal dengan kata kunci kedua variabel ditemukan tetapi tidak spesifik meneliti kepada petani.

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang sebelumnya yaitu terletak pada variabel dan hasil kesimpulan terkait status kerja petani. Perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu variabel status gizi dengan keadaan ekonomi,kejadian anemia, pertumbuhan anak. Maka dari itu dalam penelitian ini, variabel hubungan status gizi akan dihubungkan dengan variabel kelelahan kerja pada petani, meliputi kelelahan fisik dan nonfisik.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Status Gizi

2.1.1 Definisi Status Gizi

Status gizi diartikan adalah keadaan tubuh seseorang sebagai keseimbangan antara asupan zat gizi melalui makanan minuman dan pemakaiannya oleh tubuh. Jadi status gizi adalah dapat mendeskripsikan kondisi pemenuhan kebutuhan zat gizi seseorang. Jika status gizinya baik, maka diartikan pemenuhan kebutuhan gizi adalah sesuai dengan kebutuhannya. Cara mengetahui bahwa seseorang memiliki status gizi baik adalah dengan menggunakan berbagai metode penilaian status gizi (Ritonga, 2016). Status gizi normal merupakan suatu ukuran status gizi dimana terdapat keseimbangan antara jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh dan energi yang dikeluarkan dari luar tubuh sesuai dengan kebutuhan individu. Energi yang masuk ke dalam tubuh dapat berasal dari karbohidrat, protein, lemak dan zat gizi lainnya (Jonathan, 2018). Status gizi kurang atau yang lebih sering disebut *undernutrition* merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari energi yang dikeluarkan. Hal ini dapat terjadi karena jumlah energi yang masuk lebih sedikit dari anjuran kebutuhan individu (District, 2016). Status gizi lebih (*overnutrition*) merupakan keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk ke dalam tubuh lebih besar dari jumlah energi yang dikeluarkan. Hal ini terjadi karena jumlah energi yang masuk melebihi kecukupan energi yang dianjurkan untuk seseorang, akhirnya kelebihan zat gizi disimpan dalam bentuk lemak yang dapat mengakibatkan seseorang menjadi gemuk (District, 2016).

2.1.2 Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi merupakan penjelasan yang berasal dari data yang diperoleh dengan menggunakan berbagai macam cara untuk menemukan suatu populasi atau individu yang memiliki risiko status gizi kurang maupun gizi lebih (Pertiwi, 2014). Penilaian status gizi terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Penilaian Langsung

a. Antropometri

Antropometri merupakan salah satu cara penilaian status gizi yang berhubungan dengan ukuran tubuh yang disesuaikan dengan umur dan tingkat gizi seseorang. Pada umumnya antropometri mengukur dimensi dan komposisi tubuh seseorang. Metode antropometri sangat berguna untuk melihat ketidakseimbangan energi dan protein. Akan tetapi, antropometri tidak dapat digunakan untuk mengidentifikasi zat-zat gizi yang spesifik.

b. Klinis

Pemeriksaan klinis merupakan cara penilaian status gizi berdasarkan perubahan yang terjadi yang berhubungan erat dengan kekurangan maupun kelebihan asupan zat gizi. Pemeriksaan klinis dapat dilihat pada jaringan epitel yang terdapat di mata, kulit, rambut, mukosa mulut, dan organ yang dekat dengan permukaan tubuh (kelenjar tiroid).

c. Biokimia

Pemeriksaan biokimia disebut juga cara laboratorium. Pemeriksaan biokimia pemeriksaan yang digunakan untuk mendeteksi adanya defisiensi zat gizi pada kasus yang lebih parah lagi, dimana dilakukan pemeriksaan dalam suatu bahan biopsi sehingga dapat diketahui kadar zat gizi atau adanya simpanan di jaringan yang paling sensitif terhadap deplesi, uji ini disebut uji biokimia statis. Cara lain adalah dengan menggunakan uji gangguan fungsional yang berfungsi untuk mengukur besarnya konsekuensi fungsional dari suatu zat gizi yang spesifik Untuk

pemeriksaan biokimia sebaiknya digunakan perpaduan antara uji biokimia statis dan uji gangguan fungsional.

d. Biofisik

Pemeriksaan biofisik merupakan salah satu penilaian status gizi dengan melihat kemampuan fungsi jaringan dan melihat perubahan struktur jaringan yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu, seperti kejadian buta senja.

2. Penilaian Tidak Langsung

- a. Survei Konsumsi Makanan
- b. Statistik Vital
- c. Faktor Ekologi

2.1.3 Indeks Antropometri

Indeks antropometri adalah pengukuran dari beberapa parameter. Indeks antropometri bisa merupakan rasio dari satu pengukuran terhadap satu atau lebih pengukuran atau yang dihubungkan dengan umur dan tingkat gizi. Salah satu contoh dari indeks antropometri adalah Indeks Massa Tubuh (IMT) atau yang disebut dengan *Body Mass Index* (Pertiwi, 2013).

IMT merupakan alat sederhana untuk memantau status gizi orang dewasa khususnya yang berkaitan dengan kekurangan dan kelebihan berat badan, maka mempertahankan berat badan normal memungkinkan seseorang dapat mencapai usia harapan hidup yang lebih panjang. Dua parameter yang berkaitan dengan Indeks Massa Tubuh yaitu :

1. Berat Badan
2. Tinggi Badan

Indeks Massa Tubuh dapat diukur dengan cara membagi berat badan dalam satuan kilogram dengan tinggi badan dalam satuan meter kuadrat, berikut rumus IMT :

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat badan (kg)}}{\text{Tinggi Badan (m) x Tinggi Badan (m)}}$$

Keterangan:

- IMT : Indeks Masa Tubuh
 BB : Berat Badan (kg)
 TB : Tinggi Badan(m²)

Interpretasi IMT

Tabel 2.1 Interpretasi IMT

Hasil pengukuran IMT	Interpretasi
<17,0	Kurus sekali
17,0-18,4	Kurus
18,5-25,0	Normal
25,1-17,0	Gemuk
>27,0	Gemuk sekali

Sumber: Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2013

2.1.4 Kebutuhan Asupan Gizi Makro dan Mikro Pada Orang Dewasa

Kebutuhan gizi pada orang dewasa berbeda-beda bagi setiap orang. Kebutuhan zat-zat gizi tergantung dari berbagai faktor yaitu umur, tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dan aktivitas fisik. Menurut (Adi, 2013) , dalam pemenuhan zat gizi harus disesuaikan dengan kebutuhannya, sebagai berikut :

1. Kebutuhan energi

Kebutuhan energi pada usia dewasa menurun sesuai dengan bertambahnya usia, ini dikarenakan menurunnya metabolisme basal dan berkurangnya aktivitas fisik. Kebutuhan asupan energi akan menyebabkan kenaikan berat badan. Kebutuhan energi berbeda-beda bagi setiap orang. Anjuran kebutuhan energi ditetapkan dalam Angka Kecukupan Gizi (AKG).

2. Kebutuhan karbohidrat

Konsumsi karbohidrat dianjurkan 50-60% dari total kebutuhan energi, terutama dalam bentuk karbohidrat kompleks seperti yang

terdapat dalam padia-padian (beras, jagung, gandum dan hasil olahannya seperti roti) dan umbi-umbian (kentang, singkong dan ubi). Sedangkan untuk karbohidrat sederhana seperti gula maksimum dikonsumsi 5% dari kebutuhan energi total atau paling banyak 4-5 sendok sehari.

3. Kebutuhan protein

Konsumsi protein dianjurkan 15-30% atau dari kebutuhan total energi. Kebutuhan konsumsi protein pada kelompok usia dewasa digunakan untuk menggantikan protein yang hilang akibat rutinitas sehari-hari melalui urin, feses, kulit dan rambut, serta untuk mengganti sel-sel yang rusak. Konsumsi protein yang terlalu tinggi dapat meningkatkan hilangnya kalsium melalui urin, sehingga resiko menderita osteoporosis bertambah. Asupan protein lebih dari 2 kali jumlah yang dianjurkan dapat meningkatkan terjadinya penyakit jantung koroner terutama sebagai akibat dari tingginya asupan lemak jenuh dan kolesterol yang terdapat dalam makanan hewani. Asupan lemak jenuh dianjurkan mengkonsumsi protein yang berasal dari makanan nabati seperti tahu, tempe dan sebagainya.

4. Kebutuhan lemak

Konsumsi lemak dianjurkan 25% dari total kebutuhan energi. Konsumsi lemak pada usia dewasa dianjurkan mengkonsumsi daging tanpa lemak, ayam tanpa kulit, ikan, susu tanpa lemak (skim) serta mengurangi santan dan goreng-gorengan.

5. Kebutuhan mineral

Angka kebutuhan mineral pada usia dewasa umumnya dapat dipenuhi apabila makanan sehari-hari sesuai dengan Pesan Gizi Seimbang (PGS). Beberapa mineral yang perlu diperhatikan yaitu garam natrium, besi dan kalsium. Garam natrium terdapat dalam garam dapur (NaCl) dan monosodium glutamat (MSG). Konsumsi garam natrium dibatasi hingga 6 g per hari (2400 mg per hari). Selain itu dianjurkan untuk membatasi makanan yang diawetkan

menggunakan garam seperti ikan asin, ikan asap, makanan kaleng, serta acar begitupula dengan MSG. AKG besi pada perempuan dewasa muda lebih tinggi dibandingkan dewasa setengah tua karena pada usia tersebut perempuan kehilangan besi setiap bulan melalui menstruasi. Makanan sumber zat besi yang dianjurkan adalah daging merah, hati, kuning telur, sayuran hijau, serta kacang-kacangan dan hasil olahannya seperti tahu dan tempe. Kalsium penting untuk pembentukan tulang dan menjaga agar tulang tetap kuat. Asupan kalsium yang cukup setiap hari dapat mencegah terjadinya osteoporosis dikemudian hari. Makanan kaya kalsium yang dianjurkan untuk dikonsumsi adalah susu dan hasil olahannya.

6. Kebutuhan vitamin

Angka kebutuhan vitamin pada kelompok usia dewasa umumnya dapat dipenuhi apabila makanan sehari-hari sesuai dengan Pesan Gizi Seimbang (PGS). Angka Kecukupan Gizi (AKG) dianjurkan untuk digunakan sebagai standar guna mencapai status gizi yang optimal. Angka Kecukupan Gizi (AKG) atau *Recommended Dietary Allowances* (DRA) merupakan kecukupan rata-rata zat gizi sehari bagi hampir semua orang sehat (97,5%) menurut golongan umur, jenis kelamin, ukuran tubuh aktifitas fisik, genetik dan keadaan fisiologis. AKG ini mencerminkan asupan rata-rata sehari yang dikonsumsi oleh populasi dan bukan merupakan perorangan/individu.

2.2 Konsep Kelelahan Kerja

2.2.1 Definisi Kelelahan

Kata lelah (*fatigue*) menunjukkan keadaan fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya dapat mengakibatkan pada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja (Sumartono P.K., 2014:407). Kelelahan diartikan suatu kondisi yang berbeda setiap individu tetapi semua individu tersebut mengalami kehilangan efisiensi, penurunan kapasitas kerja

dan ketahanan tubuh. Kelelahan diatur secara sentral oleh otak, pada susunan saraf pusat terdapat sistem aktivasi yang bersifat simpatis dan inhibisi yang bersifat parasimpatis (Tarwaka, 2015:363).

Kelelahan fisik atau kelelahan otot adalah ketidakmampuan sementara otot untuk tampil maksimal. Awal kelelahan otot selama aktivitas fisik secara bertahap dan bergantung sesuai tingkat kebugaran fisik individu juga pada faktor-faktor lain seperti kurang tidur dan kesehatan secara keseluruhan (Kuswana, 2014:233). Adapun permasalahan dari kelelahan kerja menurut Suma'mur (2014:407) yaitu intensitas lama bekerja baik mental ataupun fisik, pekerjaan yang sangat monoton, tidak jelasnya tanggung jawab, konflik batin dan kekhawatiran, serta kondisi sakit yang diderita oleh tenaga kerja.

2.2.2 Faktor-faktor yang menimbulkan kelelahan kerja

a. Beban Kerja Fisik

Beban kerja fisik yang tinggi akan meningkatkan kontraksi otot, selain itu juga energi yang dipakai lebih banyak apabila seseorang melakukan kerja fisik yang berat, sehingga memicu kelelahan (Atiqoh, 2014).

b. Lama Kerja

Menurut Undang-Undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan lamanya bekerja dalam sehari adalah 8 jam atau 40 jam dalam satu minggu. Makin panjang seseorang bekerja maka semakin besar kemungkinan terjadi kelelahan kerja yang mengakibatkan kecelakaan kerja pada seseorang (Atiqoh, 2014).

c. Usia

Usia adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja setiap individu. Basal Metabolic Rate adalah jumlah energi dalam tubuh yang digunakan sebagai proses mengolah makanan menjadi energi di dalam tubuh. Dengan kata lain usia bisa mempengaruhi metabolisme basal, karena semakin tua seseorang, maka semakin menurun metabolisme basal akan dan semakin mudah seseorang untuk mengalami kelelahan (Atiqoh, 2014).

d. Masa Kerja

Faktor lain yang dapat menimbulkan kelelahan adalah masa kerja. Masa kerja merupakan panjangnya waktu bekerja seseorang, dihitung dari awal seseorang bekerja hingga saat ini menjalani pekerjaannya. Hasil penelitian masa kerja dapat mempengaruhi kelelahan. Kelelahan banyak terjadi pada seseorang yang masa kerjanya lebih dari 5-8 tahun sebesar 69,7% (Atiqoh, 2014).

e. Jenis Kelamin

Laki-laki dan wanita berbeda dalam hal kemampuan fisik dan juga kekuatan ototnya. Berdasarkan pada pengalaman ternyata siklus biologi wanita tidak mempengaruhi kemampuan fisiknya, namun lebih banyak bersifat kultural dan sosial. Perbedaan laki-laki dan wanita dapat dilihat dari kekuatan otot wanita yang relatif kurang dari pada laki-laki dan dari ukuran bentuk tubuhnya. Kemudian disaat wanita mengalami menstruasi, maka akan sangat dirasakan sakit dan mudah lelah (Atiqoh, 2014).

f. Status Gizi

Dengan adanya tekanan panas dalam tubuh maka ada beberapa zat gizi yang hilang dari tubuh. Contoh seseorang mendapatkan pekerjaan berat maka tubuh kita membutuhkan kalori lebih dari 500 kkal yang akan berpotensi akan kehilangan zat mikro dari dalam tubuh, karena dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan seseorang pekerja (Atiqoh, 2014).

2.2.3 Tanda dan Gejala Kelelahan

Adapun gejala- gejala yang berhubungan dengan kelelahan adalah perasaan berat di kepala, menjadi lelah seluruh badan, kaki merasa berat, menguap, merasakan ada beban di mata, kaku dan canggung dalam gerakan, tidak seimbang dalam berdiri, merasa ingin berbaring, merasa sulit untuk berpikir, lelah berbicara, menjadi gugup, cenderung untuk lupa, cemas terhadap sesuatu, tidak tekun dalam bekerja, sakit kepala, dan kaku di bahu (Asriyani, 2017).

2.2.4 Mekanisme Kelelahan

Kelelahan diatur secara sentral oleh otak. Terdapat struktur susunan syaraf pusat yang sangat penting yang mengontrol fungsi secara luas dan konsekuen yaitu reticular formation atau sistem penggerak pada medula yang dapat meningkatkan dan mengurangi sensitivitas dari *cortex cerebri*. *Cortex cerebri* merupakan pusat kesadaran meliputi persepsi, perasaan subjektif, refleksi, dan kemauan. Keadaan dan perasaan lelah merupakan reaksi fungsional dari pusat kesadaran yaitu *cortex cerebri* yang dipengaruhi oleh sistem antagonistik yaitu sistem penghambat dan sistem penggerak yang saling bergantian. Sistem penghambat terdapat dalam thalamus yang mampu menurunkan kemampuan manusia bereaksi dan menyebabkan kecenderungan untuk tidur, sedangkan sistem penggerak terdapat *formatio retikularis* yang dapat merangsang pusat-

pusat dari peralatan dalam tubuh untuk bekerja, berkelahi, melarikan diri dan lainnya.

Keadaan seseorang suatu saat tergantung kepada hasil kerja diantara dua sistem antagonis tersebut. Apabila sistem penghambat lebih kuat, seseorang akan berada pada kelelahan. Sebaliknya, apabila sistem aktivitas yang lebih kuat maka seseorang akan berada dalam keadaan segar untuk melakukan aktivitas. Kedua sistem harus berada dalam keserasian dan keseimbangan²³.

2.2.5 Klasifikasi Kelelahan Berdasarkan Faktor Penyebab

Mnurut Suma'mur (2014) kelelahan dapat dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan faktor penyebabnya, diantaranya :

a. Kelelahan Fisik (*Physical Fatigue*)

Kelelahan fisik disebabkan oleh kelemahan pada otot. Suplai darah yang mencukupi dan aliran darah yang lancar ke otot sangat penting, dikarenakan menentukan kemampuan proses metabolisme dan memungkinkan kontraksi otot tetap berjalan. Kontraksi otot yang kuat menghasilkan tekanan di dalam otot menghentikan aliran darah, sehingga kontraksi maksimal hanya berlangsung beberapa detik. Gangguan pada aliran darah mengakibatkan kelelahan otot yang berakibat otot tidak dapat berkontraksi, meskipun rangsangan syaraf motorik masih berjalan.

b. Kelelahan Psikologi

Kelelahan psikologi berkaitan dengan cemas, depresi, gugup, dan kondisi psikososial yang lain. Kelelahan jenis ini diperburuk dengan adanya stress.

Berdasarkan waktunya, kelelahan dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu :

a. Kelelahan akut

Kelelahan akut terjadi terutama disebabkan oleh kerja suatu organ atau seluruh tubuh secara berlebihan.

b. Kelelahan Kronis

Biasanya terjadi jika kelelahan berlangsung setiap hari, berkepanjangan dan bahkan kadang – kadang telah terjadi pada saat individu belum memulai suatu pekerjaan.

2.3 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja

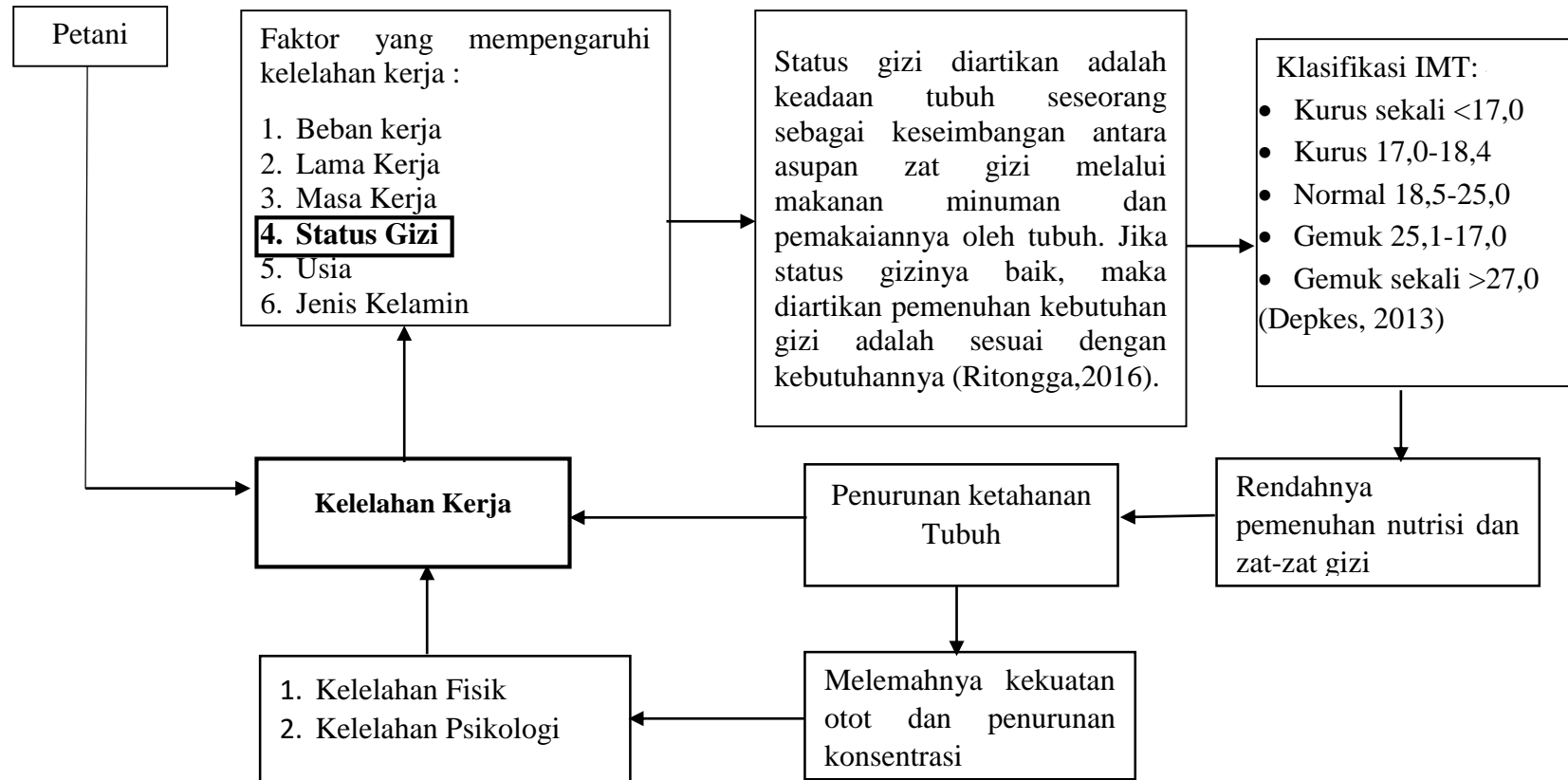
Kelelahan kerja merupakan proses menurunnya efisiensi, performa kerja, dan berkurangnya kekuatan/ketahanan fisik tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan juga berarti keadaan tubuh baik fisik dan mental yang berbeda karena suatu pekerjaan dan berakibat pada penurunan daya kerja serta berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja. (Suma'mur, 2009).Kelelahan terjadi pada syaraf dan otot manusia sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik(Tarwaka, 2015:363). Maka semakin buruk status gizi seorang pekerja maka semakin tinggi perasaan lelah pekerja. Hal tersebut sejalan dengan Suma'mur (2009) dan teori kombinasi pengaruh penyebab kelelahan dan penyegaran Grandejan (1998) yang mengatakan status gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan pekerja karena status gizi berkaitan dengan kesehatan dan daya kerja.

2.4 Studi terdahulu yang membangun

Tabel 2.2 Studi terdahulu yang membangun

No.	Pengarang	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Hasil	Kesimpulan
1.	Tasmi, Sari, Lestari, 2015	Untuk mengetahui status gizi yang buruk yang dapat mempengaruhi kelelahan pada pekerja.	Deskriptif Analitik	Kelelahan kerja kategori lelah sedang ditemukan pada asupan energi kategori tidak sebanyak 31 orang (50,8%). Sementara itu, kelelahan kerja kategori lelah berat ditemukan pada asupan energi tidak sesuai sebanyak 12 orang (19,7%).	Status gizi yang baik berpengaruh secara positif terhadap daya kerja pekerja. Sebaliknya status gizi yang kurang menyebabkan rendahnya ketahanan kerja ataupun perlambatan gerak sehingga menjadi hambatan bagi tenaga kerja dalam melaksanakan aktivitasnya.
2.	Jonathan, Paul, 2018	Budi, Untuk menjelaskan korelasi diantara sikap kerja serta status gizi dengan keluhan musculoskeletal yang ditunjukkan terhadap petani kelapa di desa lemah	Survei Analitik	Berdasarkan hasil uji statistika <i>Spearman</i> , tingkat kepercayaan 95% (α 0,05), menunjukkan hasil bahwa nilai p 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan status gizi dengan keluhan muskuloskeletal petani kelapa di desa Lemoh.	Lebih banyak responden dengan status gizi obesitas sebesar 63.6% jika dibandingkan pada responden yang memiliki status gizi ideal dengan presentasi 30.9% dan status gizi yang kurang dengan presentasi 5.5%.
3.	Siti Baroka et all, 2017	mengetahui Hubungan Kelelahan Kerja Perawat Dengan Proses Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Analitik Observasional	Kinerja Perawat Di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah tergolong dalam tingkat kelelahan yang tinggi dengan presentase 63,8%	Kelelahan kerja adalah suatu kondisi yang di sertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelelahan kerja bisa menyebabkan penurunan kinerja yang dapat berakibat pada peningkatan kesalahan kerja.

2.5 Kerangka Teori

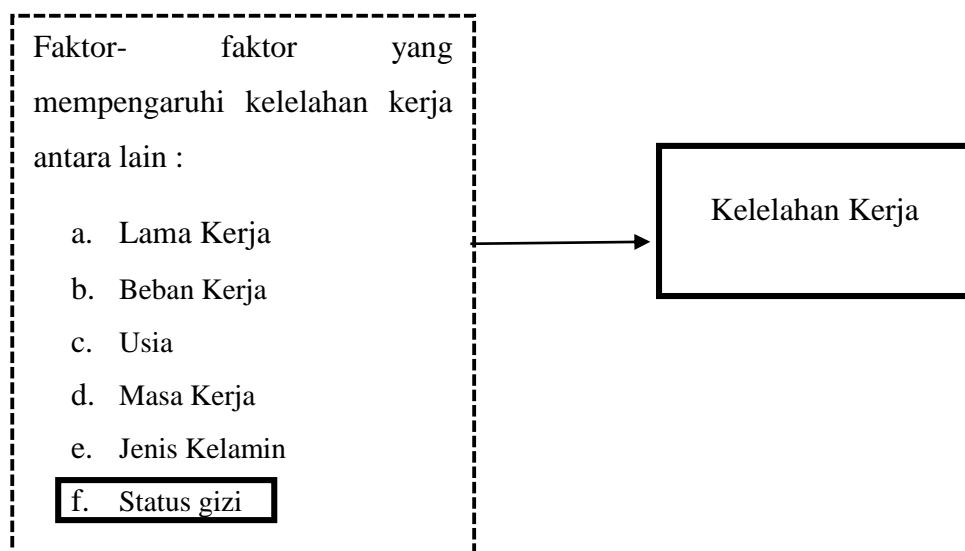


Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB 3. KERANGKA KONSEP


3.1 Kerangka Konsep

Bekerja dalam waktu yang lama adalah suatu penyebab yang paling umum dari ketidaknikmatan kerja dan kelelahan yang dialami pada individu (Utami et al., 2017). Oleh karena itu, bekerja dalam waktu yang lama tanpa adanya asupan gizi yang seimbang dapat menimbulkan kelelahan Berdasarkan hal tersebut, maka dapat digambarkan kerangka konsep sebagai berikut :




Keterangan :

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

 : Diteliti

 : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka Konsep

3.2 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari hasil penelitian yang kebenarannya harus diteliti pada penelitian tersebut (Setiadi, 2007). Terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani adalah hipotesis alternatif(H_a)

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik, dengan menggunakan pendekatan *Cross-Sectional*. Dalam penelitian ini mencari adanya hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Status gizi sebagai variabel independent dan kelelahan kerja merupakan variabel dependen.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember adalah sebanyak 11.901 petani (BPS, 2017) yang terdiri dari 7 desa yaitu Desa Glagahwero, Desa Kemuningsari Lor, Desa Pakis, Desa Panti, Desa Kemiri dan Desa Suci

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian petani yang berada di kecamatan panti. Dengan memperhatikan tingkat kepercayaan 96% ($Z=1.96$), tingkat kesalahn 5% dan presisi (d) sebesar 10%, serta proporsi besar masalah dari penelitian sebelumnya (p) sebesar 59,52%. Besar sampel minimal penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L \frac{N_h^2 P_h (1 - P_h)}{w_h} \Bigg/ [N^2 d^2 + z_{1-\alpha/2}^2 \sum_{h=1}^L N_h P_h (1 - P_h)]$$

$$z = 1,96$$

$$N = 11.901$$

$$d = 0,01$$

$$Ph = 59,52$$

$$W = 0,142857$$

$$n = \frac{\frac{n^2 Ph(1-Ph)}{Wh}}{n^2 d^2 + z^2 N h Ph(1-Ph)}$$

$$n = \frac{\frac{141633801 \cdot 0,5952(1-0,5952)}{0,142857}}{141633801 \cdot 0,01 + 38416 \cdot 11901 \cdot 0,5952(1-59,52)}$$

$$n = \frac{57333362,6}{1416338,01 + 38416 \cdot 2867,39076}$$

$$n = 40,1676022$$

$$n = 40,1676022 \cdot 1,96^2$$

$$n = 154,30786$$

$$= 154$$

Besar sampel ditambahkan angka drop out 20% sehingga jumlah sampel menjadi 185, saat penelitian responden di drop out sebanyak 50 petani dikarenakan tidak memenuhi kriteria inklusi sehingga sampel menjadi 135 petani.

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

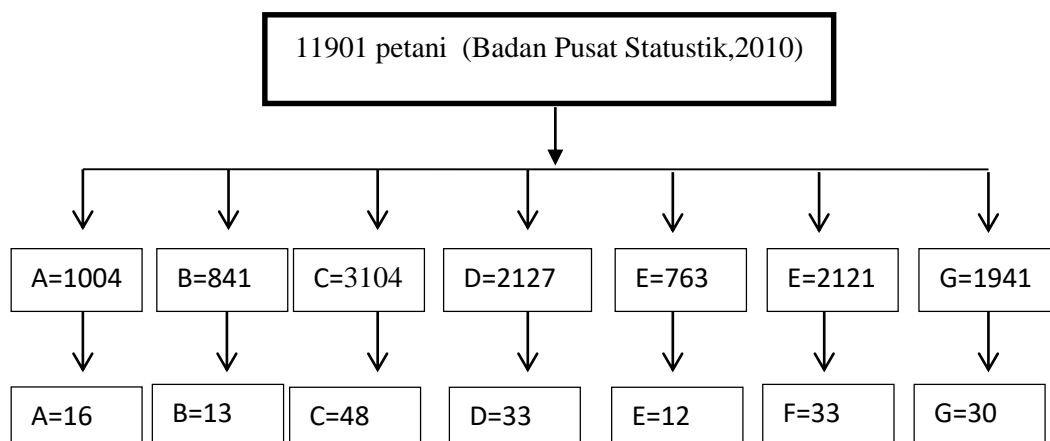
Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *probability sampling* dengan teknik *stratified random sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan untuk menentukan obyek yang akan diteliti berstrata. Dengan

berdasarkan penghitungan sampel yang berjumlah 185 petani. Terdapat 7 bagian desa dalam Kecamatan Panti dengan jumlah petani yang masing-masing berbeda, sehingga penentuan sampel di setiap desa diambil secara proporsional dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 4.1 Teknik Pengambilan Sampel

No.	Desa	Proporsi Per Desa	Hasil
1	Kemuning Lor	$\frac{1004}{11901} \times 185 = 16$	185
2	Glagahwero	$\frac{841}{11901} \times 185 = 13$	
3	Serut	$\frac{3104}{11901} \times 185 = 48$	
4	Panti	$\frac{2127}{11901} \times 185 = 33$	
5	pakis	$\frac{763}{11901} \times 185 = 12$	
6	Suci	$\frac{2121}{11901} \times 185 = 33$	
7	Kemiri	$\frac{1941}{11901} \times 185 = 30$	

Dari hasil pengambilan sampel pada penelitian ini terdapat 50 petani yang masuk dalam dropout dikarenakan tidak memenuhi kriteria inklusi penelitian, seperti petani dengan masa kerja >5 tahun, petani yang tidak dapat ditemui saat pengambilan data, dan petani yang mengundurkan diri atau tidak bersedia menjadi responden Sehingga besar sampel dalam penelitian ini menjadi 135 petani yang sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi penelitian. Berikut skema pengambilan sampel pada penelitian ini :



Gambar 4.1 Skema Pengambilan Sampel

Keterangan:

- A. Desa Kemuningsari Lor
- B. Desa Panti
- C. Desa Kemiri
- D. Desa Suci
- E. Desa Glagahwero
- F. Desa Pakis
- G. Desa Serut

4.2.4 Kriteria sampel penelitian

a. Kriteria Inklusi

1. Petani yang bersedia menjadi responden
2. Petani dengan masa kerja >5 tahun
3. Petani yang ada di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember

b. Kriteria Eksklusi

1. Petani yang saat penelitian tidak ada dirumah
2. Petani yang menolak jadi responden

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

4.4 Waktu Penelitian

Waktu pengerjaan proposal skripsi ini pada bulan Februari 2019

4.5 Definisi Operasional

Tabel 4.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Hasil
1	Variabel independen: status gizi	Keadaan seseorang menyeimbangkan asupan gizi dalam tubuhnya.	tubuh untuk an 1. Mengukurtinggibadan 2. Mengukurberat badan	Timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan	Ordinal	1. Kurus sekali (<17,0) 2. Kurus (17,0-18,4) 3. Normal (18,5-25,0) 4. Gemuk (25,1-27,0) 5. Gemuk sekali (>27,0)
2	Variabel dependen: kelelahan kerja	Menurunnya daya kerja berkurangnya ketahanan untuk bekerja lanjut.	daya dan kelelahan petani Mengukurtingkat kelelahan petani suatu tubuh lebih	Kuesioner	Ordinal	1. Tidak lelah 2. Lelah 3. Sangat lelah

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

- a) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, dimana data yang diambil untuk penelitian ini menggunakan 1 (satu) kuesioner yaitu kuesioner alat ukur kelelahan kerja dan pengukuran indeks masa tubuh menggunakan timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.
- b) Data Sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Puskesmas Panti, Kecamatan Panti dan GAPOKTAN di masing-masing desa.

4.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan secara langsung yaitu responden mengisi kuesioner secara langsung dan didampingi oleh peneliti. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pertama

Peneliti melakukan pengurusan surat ijin penelitian kepada pihak Fakultas Keperawatan Universitas Jember yang kemudian diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M). Kemudian surat diajukan kembali pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANKESBANGPOL) untuk mendapatkan surat ijin rekomendasi melakukan penelitian di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember dan Pihak Kecamatan Panti. Setelah mendapatkan ijin peneliti melakukan koordinasi lapangan terkait data lapangan yang dilakukan di Kecamatan Panti.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti melakukan pengumpulan data yang diambil dari setiap desa secara proporsional dengan bantuan GAPOKTAN atau kelompok tani setiap desa.

- 2) Peneliti mendatangi ketua kelompok tani yang ada pada setiap desa dan melakukan koordinasi dengan menanyakan data petani yang akan menjadi responden.
- 3) Peneliti menemui responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi secara door to door, yang selanjutnya diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti.
- 4) Apabila responden setuju berpartisipasi dalam penelitian, maka peneliti meminta petani untuk mengisi dan tanda tangan pada lembar inform consent yang disediakan.
- 5) Peneliti memberikan kuesioner pada petani yang kemudian di isi secara mandiri ataupun dapat dibantu oleh peneliti atau keluarga. Setelah pengisian selesai dilanjut dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan petani.
- 6) Setelah kuesioner terisi dan pengukuran berat badan dan tinggi badan, peneliti memeriksa kelengkapan pengisian. Data yang telah terkumpul kemudian dilakukan pengolahan data dan analisa data.

4.6.3 Alat Ukur Penelitian

Instrument penelitian adalah alat fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah (Suryono Anggraeni,2013).

a. Sosiodemografi

Dalam sosiodemografi dari variabel Kelelahan Kerja yaitu nama, usia, pekerjaan,lama kerja, masa kerja, pola makan dan riwayat penyakit saluran cerna

b. Pengukuran Status gizi

Setelah responden mengisi kuesioner, kemudian peneliti melanjutkan dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui kondisi status gizi petani. Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan kemudian dihitung menggunakan rumus rujukan dari Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2013) dengan diklasifikasikan

menjadi: kurus sekali ($<17,0$), kurus ($17,0-18,4$), normal ($18,5-25,0$), gemuk ($25,1-27,0$), dan gemuk sekali ($>27,0$). Istilah normal, overweight, dan obesitas pada setiap negara berbeda.

c. Pengukuran kelelahan kerja

Kuesioner kelelahan kerja, kuesioner ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelelahan kerja pada petani. Kuesioner ini berisikan 17 pertanyaan dimana setiap item pertanyaan berisi pilihan dengan penilaian 1 = Tidak Pernah, 2 = Ya, Jarang, 3 = Ya, Sering. Pertanyaan pada kuesioner tersebut menggunakan penilaian perfaktor.

4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui kuesioner yang digunakan tersebut valid digunakan dalam penelitian tersebut. Apabila kuesioner yang digunakan memiliki validitas maka dapat digunakan untuk mengukur hal yang akan diukur

Pada penelitian peneliti tidak melakukan uji validitas dan reliabilitas karena mengadopsi kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) yang telah diuji oleh Yuli & Noeroel (2017) dengan hasil Nilai $R=0,618$ menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki hubungan yang kuat terhadap terjadinya kelelahan kerja. Berdasarkan hasil uji regresi linier diperoleh nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,381. Sedangkan variabel status gizi menggunakan timbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 Editing

Editing meliputi pemeriksaan terkait kuesioner dan lembar penilaian untuk memastikan jawaban atau pertimbangan yang diberikan kepada masing-masing responden sesuai dengan perintah.

4.7.2 Coding

Coding merupakan proses pengkodean dengan mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi bilangan atau angka pada masing-masing jawaban responden

- 1) Jenis Kelamin
 - a. Laki-laki = 1
 - b. Perempuan = 2
- 2) Masa Kerja
 - a. ≤ 10 tahun = 1
 - b. ≥ 10 tahun = 2
- 3) Lama Kerja
 - a. ≤ 8 jam = 1
 - b. ≥ 8 jam = 2
 - c. 3x sehari
- 4) Pola Makan
 - a. 1x sehari = 1
 - b. 2x sehari = 2
 - c. 3x sehari = 3
- 5) Penyakit Saluran Cerna
 - a. Ada = 1
 - b. Tidak ada = 2
- 6) Pengukuran IMT
 - a. Kurus sekali $<17,0$ = 1
 - b. Kurus 17,0-18,4 = 2
 - c. Normal 18,5-25,0 = 3
 - d. Gemuk 25,1-27,0 = 4
 - e. Gemuk sekali $>27,0$ = 5
- 7) Kelelahan kerja
 - a. Kurang lelah = 1
 - b. Lelah = 2

- c. Sangat lelah = 3

4.7.3 Processing

Processing adalah proses memasukkan data yang telah diolah dan diberi kode sesuai kategori ke dalam tabel dengan cara menghitung secara manual melalui komputer dengan menggunakan SPSS. Hasil pengisian kuesioner dari 135 petani kemudian diakumulasikan menggunakan tabel *software computer* yaitu *Microsoft Excel* yang kemudian diolah menggunakan SPSS versi 16.

4.7.4 Cleaning

Cleaning adalah memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk mengetahui ketidaklengkapan data atau kesalahan data.

4.8 Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat

- b. Analisa Univariat

Analisa univariat adalah data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden dalam bentuk mean, median, modus dan standar deviasi (SD). Dan untuk data kategorik disajikan dalam bentuk presentase.

- c. Analisa Bivariat

Skala pengukuran pada variabel status gizi (IMT) menggunakan skala ordinal dan pada variabel kelelahan kerja menggunakan skala ordinal. Untuk menganalisa hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada petani ini menggunakan uji Chi-Square signifikan $p < 0,05$ guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel.

4.9 Etika Penelitian

Kode etik penelitian merupakan sebuah acuan moral bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

bagi kemanusiaan. Dalam etika penelitian disini berkaitan dengan norma yaitu sopan santun dalam memperhatikan konveksi dan kebiasaan di masyarakat, norma hukum mengenai sanksi yang di dapat ketika melakukan pelanggaran, dan norma moral yang meliputi etikad dan kesadaran baik serta jujur. Peneliti telah melakukan uji etik ke Komisi Etik Fakultas Kedokteran Gigi dengan nomer 590/UN25.8/KEPK/DL/2019 subjek yang digunakan adalah manusia. Berikut prinsip-prinsip yang diperhatikan oleh peneliti:

1. Meghormati hakikat dan martabat manusia (*respect for human dignity*). Dalam hal ini peneliti perlu mempertimbangkan hak responden dalam memperoleh informasi yang terbuka serta responden memiliki kebebasan menentukan pilihan dan bebas dari paksaan dari pihak manapun dalam penelitian
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan responden penelitian (*respect for privacy and confidentiality*). Setiap manusia memiliki hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu.
3. Keadilan. Responden harus diperlakukan dengan baik, sehingga terdapat keseimbanganantara manfaat dan risiko yang dihadapi oleh responden. Dalam hal ini perlu diperhatikan mengenai risiko fisik, mental, dan sosial pada petani yang akan menjadi responden.
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan. Dalam melakukan penelitian harus sesuai dengan prosedur penelitian sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin bagi subyek penelitian dan meminimalkan dampak merugikan pada subyek.
5. *Informed consent* adalah kesediaan yang didasari oleh responden. Etika penelitian mensyaratkan adanya kesediaan subyek penelitian untuk diteliti. Dengan alasan pertama, subyek penelitian tidak diminta untuk diteliti. Pihak penelitilah yang menginginkan subyek diteliti. Untu itu kesediaan dari subyek penelitian adalah mutlak. Kedua, subyek penelitian memiliki hak asasi untuk menolak, sehingga peneliti tidak dapat melakukan pemaksaan. Ketiga, subyek penelitian akan memberikan informasi pada orang asing yang baru saja dikenal, maka wajar saja jika subyek peneliti tidak mau memberikan

informasi pada peneliti. Disinilah penting adanya *inform consent* yang dapat digunakan sebagai kesepakatan kedua belah pihak yaitu peneliti dan responden. Namun sebelum itu, peneliti perlu memberikan penjelasan berkaitan tujuan dan proses penelitian. Dengan harapan subyek penelitian tidak akan keberatan untu diteliti.

BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Data Umum

Data Umum dalam penelitian ini yaitu menggambarkan tentang karakteristik dari setiap responden penelitian yang berada di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Adapun gambaran tentang karakteristik responden ditunjukkan pada tabel 5.1 sebagai berikut

Tabel 5.1 Distribusi karakteristik petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (November 2019;n= 135)

Karakteristik Petani	f (%)
Umur (tahun)	
Md (P ₂₅ -P ₇₅)	60 (55-65)
Jenis Kelamin	
Laki-laki	56 (41,5)
Perempuan	79 (58,5)
Masa Kerja	
≤10 tahun	16 (11,9)
≥10 tahun	119 (88,1)
Lama Kerja	
≤8 jam	30 (22,2)
≥8 jam	105 (77,8)
Pola Makan	
1x sehari	0 (0%)
2x sehari	88 (65,2%)
3x sehari	47 (34,8%)
Riwayat Penyakit	
Tidak ada	135 (100)

Md= Median; P₂₅-P₇₅ = Percentil ke 25-75; n(%)= Jumlah Partisipan (persentase)

Sumber: Data Primer, Desember 2019

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat diketahui bahwa nilai tengah karakteristik usia petani di Kecamatan Panti yaitu 60 tahun. Petani yang diteliti oleh peneliti di Kecamatan Panti lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan (58,5%) dengan lama kerja >8 jam (77,8%), dan mayoritas petani di Kecamatan Panti bekerja

sebagai petani dengan masa kerja >10 tahun sebanyak (77,8%) dengan pola makan paling banyak 2x sehari sebanyak 88 petani (65,2)

5.1.2 Status Gizi petani di Kecamatan panti Kabupaten Jember

Analisis ini berkaitan dengan gambaran status gizi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penilaian status gizi dilihat dari hasil index massa tubuh (IMT) yang dilakukan dengan cara pengukuran berat badan dan tinggi badan. Distribusi status gizi petani dapat dilihat pada tabel 5.2

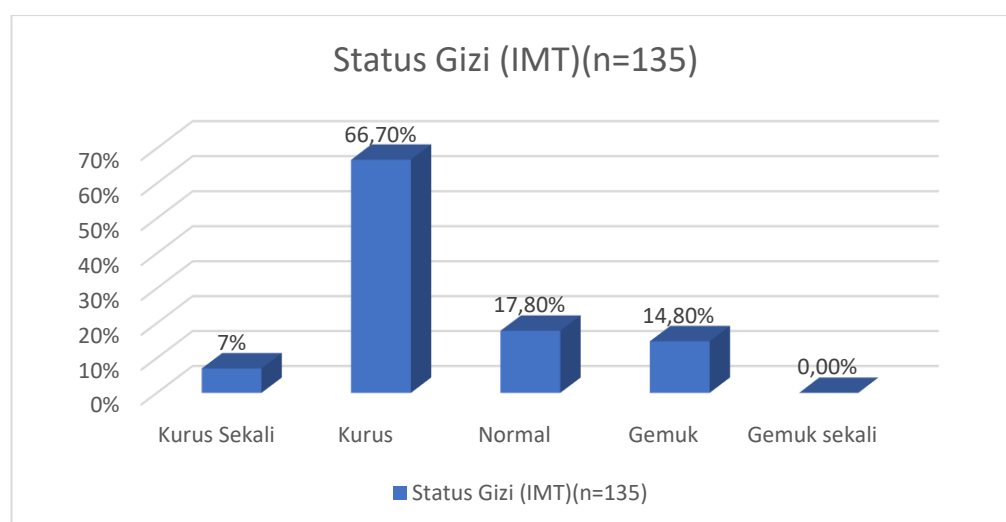
Tabel 5.2 Distribusi Status Gizi Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (n= 135)

Variabel	Md (P ₂₅ -P ₇₅)	Z	P value
Status Gizi	18 (18-22)	4,579	0,001

Md = median; P₂₅-P₇₅ = *Percentilesn 25-75*; Z= Nilai hitung Kolmogorov-Smirnov test
Sumber : Data Peneliti, Desember 2019

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa nilai tengah dari status gizi dari 135 petani di Kecamatan Panti yaitu 18 dengan rentang persentil 18-22), yang jika dikategorikan termasuk dalam kategori kurus.

Kemudian proporsi dari status gizi disajikan dalam gambar 5.1 sebagai berikut :



Gambar 5.1 Status Gizi (IMT)

Sumber: Data Primer, November 2019

Gambar 5.1 menunjukkan bahwa dari 135 petani yang paling banyak mengalami status gizi kurus dengan persentase sebanyak (66,7%) dengan 5 kategori yaitu kurus sekali, kurus, normal, gemuk, dan gemuk sekali.

5.1.3 Kelelahan Kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Data ini berkaitan dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Penilaian kelelahan kerja pada petani dapat dilihat dari hasil Kuesioner Alat Ukur Kelelahan Kerja (KUPK2) yang terdiri dari 17 pertanyaan dengan hasil akhir kurang lelah, lelah dan sangat lelah. Hasil frekuensi status kelelahan kerja pada petani dapat dilihat pada Tabel 5.3

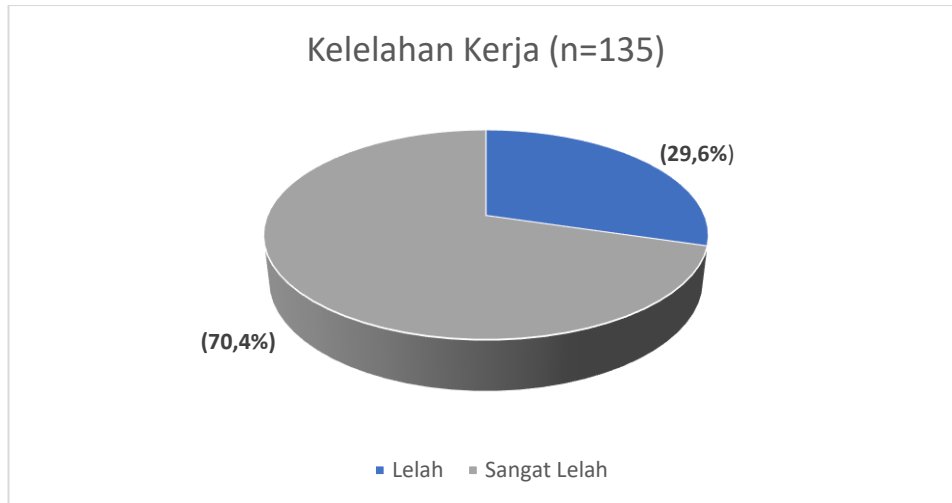
Tabel 5.3 Distribusi Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (n= 135, Desember 2019)

Variabel	Md (P ₂₅ -P ₇₅)	Z	P value
Kelelahan Kerja	42 (40-42)	4,512	0,001

Md = median; P₂₅-P₇₅ = *Percentilesn* 25-75; Z= Nilai hitung Kolmogorov-Smirnov test
Sumber : Data Peneliti, Desember 2019

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa nilai tengah dari kelelahan kerja dari 135 petani di Kecamatan Panti yaitu 42 dengan rentang persentil 40-42 yang dikategorikan dalam kelelahan yaitu sangat lelah. Hasil pengukuran kuesioner alat ukur kelelahan kerja dikategorikan menjadi 3 yaitu tidak lelah, lelah dan sangat lelah.

Kemudian proporsi dari kelelahan kerja disajikan dalam Gambar 5.2 sebagai berikut :



Gambar 5.2 Kelelahan Kerja

Sumber: Data Primer, November 2019

Gambar 5.2 menunjukkan bahwa dari 135 petani mayoritas petani mengalami kondisi yang sangat lelah dengan persentase (71,1%).

5.1.4 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Hubungan status gizi dengan kelelahan kerja di dapatkan menggunakan uji chi-square yang dapat di jelaskan pada Tabel 5.4

Tabel 5.4 Hasil Uji Chi Square Sebelum Penggabungan Sel

Status nutrisi	Kelelahan kerja		<i>(p-value)</i>
	Lelah	Sangat lelah	
Kurus sekali	0 %	100 %	0,001
Kurus	2,2 %	97,8 %	
Normal	75,0 %	25,0 %	
Gemuk	100,0%	0%	

n = jumlah (persentase)

Sumber: Data Primer, Desember 2019

Tabel 5.4 hasil analisis dari kedua variabel diatas tidak menggunakan tabel 2x2 yang tidak memenuhi syarat dilakukannya uji *Chi-Square* dikarenakan terdapat 2 cells (25,0%) yang memiliki nilai ekspektasi kurang dari 5 sehingga dilakukan penggabungan sel menjadi 2x2, adapun hasil tabel sebagai berikut

Tabel 5.5 Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (Desember, 2019; n=135)

Status nutrisi	Kelelahan kerja		<i>(p-value)</i>	OR	955% CI Lower - Upper
	Lelah	Sangat lelah			
Kurus	2,0 %	98,0 %	0,001	65,333	13,84 – 308,372
Gemuk	57,1 %	42,9 %			

n = jumlah (persentase)

Sumber: Data Primer, Desember 2019

Tabel 5.5 Diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dapat dibuktikan dengan hasil terbanyak pada status gizi kurus 98% yang mengalami kondisi sangat lelah dengan hasil uji Chi-square (p -value= 0,001, dan OR= 65,3).

5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat peneliti menunjukkan, terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember, sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Faiz (2015) yang menyatakan status gizi yang kurus maupun berlebih dapat menjadi penyebab turunnya derajat kesehatan pekerja. Status gizi tersebut menjadi salah satu penyebab kejadian kelelahan kerja pada petani, dibuktikan dari nilai p -value $0,001 < 0,05$, dengan parameter kekuatan hubungan yang digunakan yaitu OR sebesar 65,333 dengan CI 95% 13,842- 303,372 yang memiliki 65 kali dapat mempengaruhi kejadian kelelahan kerja.

Hasil penelitian status gizi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember di dapatkan bahwa lebih banyak petani yang mengalami status gizi kurus sebanyak (98,0 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Ismayenti (2017) yang mengatakan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyebutkan bahwa 63,3% kejadian kelelahan kerja terjadi pada pekerja yang memiliki status gizi yang kurus, sehingga status gizi sangat berpengaruh terhadap kejadian kelelahan kerja. Gambaran mengenai kelelahan kerja terjadi secara subjektif dan objektif diantaranya mengalami perasaan lesu, ngantuk, pusing, berkurangnya konsentrasi, persepsi yang buruk dan lambat serta menurunnya kinerja tubuh (Wati, 2014).

Hasil penelitian pada analisa karakteristik berdasarkan usia para petani didapatkan hasil bahwa usia banyak berada pada rentang 60 tahun. Usia merupakan faktor yang mmepengaruhi kelelahan. Faktor individu seperti umur mempunyai hubungan yang signifikan terhadap tejadinya kelelahan. Seorang pekerja khususnya petani, yang berusia 40-50 tahun akan lebih cepat menderita kelelahan dibandingkan dengan pekerja yang relatif lebih muda (Hidayat, 2013). Pekerja yang berusia lanjut akan lebih mudah merasa sangat lelah dan tidak mampu lagi bekerja secara cepat (Umiyarni, 2012). Penelitian Eralisa (2009) mengatakan bahwa sebanyak 61,5% pekerja yang berusia diatas 41 tahun mengalami kelelahan (Eraliesia, 2009). Meningkatnya umur menyebabkan

semakin mudahnya pekerja mengalami kelelahan, hal ini disebabkan karena proses degenerasi dari organ yang mengakibatkan kemampuan organ akan menurun (Widodo, 2013).

Pada Karakteristik jenis kelamin pada penelitian ini menunjukkan bahwa lebih banyak petani perempuan sebanyak 79 (58,5%). Secara fisik, wanita mempunyai ukuran tubuh dan kekuatan relatif kurang dibanding laki-laki. Secara biologis, wanita mengalami haid, kehamilan, dan menopause. Kecenderungan seperti itu wanita mudah mengalami kelelahan (Suma'mur P.K., 2014:271). Secara umum, wanita hanya mempunyai rata-rata kekuatan fisik $\frac{2}{3}$ dari kemampuan fisik atau kekuatan otot laki-laki, tetapi dalam hal tertentu wanita lebih teliti dari laki-laki. Di samping itu, wanita lebih tahan terhadap suhu dingin dari pada suhu panas. Hal tersebut disebabkan karena tubuh seorang wanita mempunyai jaringan dengan daya konduksi yang lebih tinggi terhadap panas bila dibandingkan dengan lakilaki. Akibatnya pekerja wanita akan memberikan lebih banyak reaksi perifer bila bekerja pada cuaca panas (Ahmad, 2015).

Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember lebih banyak memiliki masa kerja masa kerja >10 tahun lebih banyak yaitu sebesar 119 (88,1%). Masa kerja adalah lamanya seseorang bekerja pada suatu tempat kerjanya atau jumlah tahun lamanya pekerja dalam suatu tempat. Masa kerja dapat berpengaruh pada kelelahan kerja khususnya kelelahan kerja kronis. Semakin lama seorang tenaga kerja bekerja pada lingkungan kerja yang kurang nyaman dan tidak menyenangkan maka kelelahan pada orang tersebut akan menumpuk terus dari waktu ke waktu (Setyawati, 2013).

Kebanyakan petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember memiliki lama kerja yang paling banyak terjadi yaitu >8 jam. Lamanya seseorang bekerja sehari secara baik pada umumnya 6-8 jam, lebih dari itu terlihat kecenderungan untuk timbulnya hal-hal negatif. Makin panjang waktu kerja, makin besar kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Jumlah 40 jam kerja seminggu dapat dibuat 5 atau 6 hari kerja tergantung kepada berbagai factor (Suma'mur P.K, 2014).

Hasil penelitian untuk pola makan petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember ini kebanyakan petani dengan pola makan 2x sehari sebanyak 88 petani (65,2%) hal ini dikarenakan petani disana kebanyakan jarang untuk sarapan pagi, mereka langsung berangkat kerja ke sawah tanpa sarapan pagi terlebih dahulu dan rata-rata petani disana makan setelah pulang kerja yaitu sore hari dan juga malam harinya. Padahal sarapan pagi itu sangat penting untuk kesehatan, apabila seorang petani tidak mempunyai kebiasaan sarapan pagi maka dalam beraktivitas akan mudah kelelahan. Jika tidak tubuh akan mendapatkan energi dengan memecah cadangan gula yang tersimpan hingga akhirnya seseorang akan mudah lelah atau lemas karena tidak ada makanan yang masuk (Rina, 2004)

Sedangkan hasil penelitian pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember tidak ada yang mempunyai riwayat penyakit saluran cerna yang kronis maupun akut. Kesegaran jasmani dan rohani adalah penunjang penting produktivitas seseorang dalam bekerja. Kesegaran jasmani tidak saja mencerminkan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga gambaran keserasian penyesuaian seseorang dengan pekerjaannya, yang banyak dipengaruhi oleh kemampuan, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan yang dimilikinya (Maharja, 2015).

Kelelahan kerja petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember lebih banyak petani yang mengalami kondisi sangat lelah yaitu sebanyak (70,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yassierli dkk (2016) yang mengatakan bahwa pekerja yang mengalami kelelahan kerja memiliki asupan energi yang kurang atau tidak seimbang, yang berarti pekerja tersebut mengalami kondisi sangat lelah. Hasil penelitian Ismayenti (2017) mengatakan 77,8% pekerja mengalami kondisi kelelahan sangat lelah, dan hasil ini lebih tinggi dari peneliti memiliki asupan energi yang kurang, hal ini dikarenakan mereka makan tidak sejalan dengan kebutuhan tubuh atau dalam artian asupan gizi yang mereka makan tidak seimbang antara karbohidrat, vitamin, mineral, protein dan lemak, sehingga menimbulkan status gizi kurus yang menjadi penyebab kelelahan kerja yang tinggi.

Pada teori kimia secara umum menjelaskan bahwa terjadi kelelahan akibat berkurangnya cadangan energi tubuh yang mampu meningkatnya metabolisme dalam tubuh yang menjadi penyebab berkurangnya kekuatan otot semakin lemah. Berkurangnya frekuensi tersebut dapat menurunkan kekuatan dan kecepatan kontraksi didalam otot untuk melakukan gerakan yang diperintah akan melambat. Dengan begitu semakin lambat gerakan tubuh seseorang maka menunjukkan semakin lemah juga kondisi ototnya (Tarwaka, 2014). Kelelahan kerja pada petani dengan IMT kurus dengan kondisi sangat lelah terjadi akibat hilangnya kekuatan otot yang menghambat otak untuk mengendalikan gerakan selama beraktifitas, sedangkan kelelahan kerja pada petani dengan IMT yang gemuk dengan kondisi lelah ataupun sangat lelah diakibatkan seseorang tersebut membutuhkan kekuatan atau energi yang lebih besar untuk membawa tubuhnya seiring dengan berat badannya. Jadi walaupun zat gizi yang masuk ke dalam tubuh besar tetapi proses pembakaran energi juga besar sesuai dengan aktivitas mereka di tempat kerja dan juga ditambah luas permukaan tubuhnya (Irma, 2014).

Status gizi normal adalah suatu ukuran dimana ada keseimbangan antara energi yang masuk dan energi yang akan dikeluarkan tubuh seseai dengan kebutuhannya. Energi yang masuk dalam tubuh tersebut berasal dari karbohidrat , protein, lemak, dan zat gizi yang lainnya. Sedangkan untuk status gizi gemuk yaitu keadaan gizi seseorang dimana jumlah energi yang masuk lebih besar dari jumlah energi yang dikeluarkan, hal tersebut terjadi karena jumlah energi yang masuk terlalu berlebih akibatnya seseorang tersebut kelebihan zat gizi yang disimpan di tubuh berbentuk lemak yang menyebabkan seseorang menjadi gemuk (Rina, 2004)

Hasil akhir dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dari penelitian ini di dapatkan hasil bahwa lebih banyak petani dengan usia rata-rata 60 tahun dan berjenis kelamin perempuan yang status nutrisinya kurus diakibatkan petani tersebut pola makannya tidak sesuai yaitu tidak sarapan pagi sebelum beraktifitas yang mengakibatkan petani tersebut merasa lelah dengan keadaan

kondisi yang sangat lelah dengan lama kerja ≥ 8 jam dan masa kerja diatas 10 tahun.

5.2 Implikasi Keperawatan

Implikasi keperawatan dari penelitian hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yaitu sebagai educator untuk memperbaiki kebiasaan buruk petani yang berujung pada cedera misal waktu ideal lama kerja, kurangnya konsentrasi kerja akibat kelelahan dan pemakaian alat pelindung diri saat bekerja. Dengan adanya penanganan dan penyuluhan tersebut guna mengurangi cedera dipergunakan penanganan lanjutan pada pelayanan kesehatan seperti puskesmas yang seseuai dengan kebutuhan petani.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan menggunakan desain penelitian *cross-sectional*, dimana penelitian hanya dilakukan hanya satu waktu. Sehingga penelitian ini tidak menjamin paparan mendahului efek yang ditimbulkan (disease).

BAB 6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil yang di dapat dari variabel status gizi pada petani di Kecamatan Panti paling banyak dalam kategori status gizi kurang (kurus) sebanyak (98%)
2. Hasil yang di dapat dari variabel kelelahan kerja yang dialami petani di Kecamatan Panti paling banyak mengalami kondisi sangat lelah sebanyak (70,4%)
3. Adanya hubungan antara Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti ($p\text{-value} = 0,001$; $OR = 65,3$)

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang di peroleh, serta masih ada keterbatasan peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Petani

Diharapkan petani untuk selalu menjaga kesehatannya dan pola makan serta istirahat saat bekerja, karna istirahat sangat dianjurkan saat bekerja untuk memulihkan rasa capek dalam bekerja untuk mengurangi angka kejadian kelelahan kerja.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat memiliki peran sebagai educator yang memberikan promosi kesehatan dan pendidikan kesehatan. Hala ini dilakukan dengan memberdayakan kelompok tani untuk bergerak aktif dalam memberikan edukasi atau pelatihan untuk mengurangi kejadian status gizi rendah terutama pada kejadian kelelahan kerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Dewa Putu Gunasastra Septian., Suwondo, Ari., Lestyanto, Daru., 2013. Hubungan Antara Iklim Kerja, Asupan Gizi Sebelum Kerja, dan Beban Kerja Terhadap Tingkat Kelelahan Pada Pekerja Shift Pagi Bagian Packing PT. X Kabupaten Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Volume 2, Nomor 2. FKM Undip.
- Ahmad, G. 2015. Antropometri Gizi dan Peranannya dalam Produktivitas Kerja. Diakses : 15 Januari 2020. <http://www.flesking.net/pdf/antropometri-gizi2348>.
- Asriyani, N., Siti Rabbani, K., Nur Nashriana, J. 2017. Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pt. Kalla Kakao Industri Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Vol. 2/No.6/Mei 2017; Issn 2502-731x*
- Atiqoh, J., Wahyuni, I., dan Lestantyo, D. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 2, No. 2. Hal 119-126*.
- District, A., A. Bishnoi, S. Kumar, A. Mittal, R. K. D. Goel, M. Nazir, H. Preet, dan P. Jain. 2016. An epidemiological study of the nutritional status of the elderly in rural. *6(October):28–32*.
- Efifana, S. 2010. Kelelahan pada Tenaga Kerja UD. Lantai Mas Bojonegoro dan Faktor yang Mempengaruhinya. [Skripsi Ilmiah]. Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
- Eralisa, F. 2009. Hubungan Faktor Individu dengan Kelelahan kerja pada Pekerja Bongkar Muat di Pelabuhan Tapaktuan. Diakses : 28 Juli 2019. <http://www.repository.usu.ac.id/.../09E01076.pdf>.

- Fais, N. (2015). Faktor faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian operator SPBU di kecamatan Ciputat tahun 2015. SKRIPSI , 67.
- Grandjean, E. 1988. *Fitting the Task to the Man. A Textbook of Occupational Ergonomic. London: Taylor & Francis.*
- Hastuti, D. D. 2015. Hubungan antara Lama Kerja dengan Kelelahan pada Pekerja Konstruksi di PT. Nusa Cipta Semarang. *Skripsi.* Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Herliani, F. 2012. Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Industri Pembuatan Gamelan di Daerah Wirun Sukoharjo. *Skripsi.* Surakarta: Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.
- Hidayat, T. 2013. Bahaya Laten Kelelahan Kerja. *Harian Pikiran Rakyat,* Jakarta, repository.usu.ac.id/bitstream/2013/01/16/Reference.
- Irma, Anggi, Paul, A., Nancy, S.H., 2014. Hubungan Antara Umur, Jam Kerja dan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja di Bagian Produksi PT. Sari Usaha Mandiri Bitung. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado*
- Ismayenti L. 2017. *Effect Of Heat Stress and Nutrition Status on Worker Fatigue at Traditional Music Gamelan Industry.* In International Conference on Applied Science and Health surakarta: ICASH; p. 136–41.
- Jonathan, O. H. U, Kapoh., Ratag, B. T., Kawatu Paul, A. T. 2018. Hubungan Antara Sikap Kerja dan Status Gizi Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Petani Kelapa Di Desa Lemoh. *Jurnal KESMAS, Volume 7 Nomor 4.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Kurniawati, D. S. 2012. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6 No. 2 Hal. 162:232.*
- Kusgiyanto, W., Suroto, dan Ekawati. 2017. Analisis Hubungan Beban Kerja Fisik, Masa Kerja, Usia, dan Jenis Kelamin terhadap Tingkat

- Kelelahan Kerja pada Pekerja Bagian Pembuatan Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 5 No.5 Hal 413-422.*
- Kuswana, W.S. 2014. Ergonomi dan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maharja, R. 2015. Analisis Tingkat Kelelahan Kerja Berdasarkan Beban Kerja Fisik Perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Haji Surabaya. *The Indonesia Journal of Occupational Safety and Health Vol 4 No. 1 Hal 93-102.*
- Mallapiang, F., Alam, S., dan Suyuti, A. A. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Perawat IGD di RSUD Haji Makassar Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 8 No. 1 Hal. 39-48.*
- Perwitasari, D., Tualeka, A.R. 2014. Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Subyektif pada Perawat di RSUD dr. Mohamas Soewandhie Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No. 1. Hal. 15-23*
- Puspita, D. L., Vilda Ana, V. S., 2014. Hubungan Antara Asupan Gizi dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Karyawan Perusahaan Tahu Baxo Bu Pudji di Unggaran Tahun 2014. *Jurnal FKM Dian Nuswantoro Semarang.*
- Rina Agustina, 2004. Pengaruh Makan Pagi terhadap Kelelahan Kerja pada Pekerja Kuli di Pasar Johar Semarang. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang
- Ritonga, N.I. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kelelahan Kerja Perawat Baru Lulusan PSIK UIN Jakarta. *Skripsi.* Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rizki, D. P., Sri Ana, P. 2018. Perilaku Gizi, Status Gizi, dan Morbiditas Penyakit Infeksi pada Petani dan Buruh Tani Perempuan di Pemasang. *ARKESMAS, Volume 3, Nomor 2, Desember 2018. Program Studi Gizi Fakultas Ilmu-*

Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
(UHAMKA) Jakarta

Setyawati, (2013), Pengukuran Kelelahan dengan Alat Reaction Timer dan Pengaruh Kelelahan Terhadap Produktivitas pada Tenaga Kerja Bagian Penjahitan

Suma'mur. 2009. Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Sagun Seto

Suma'mur. 2014. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: PT.Toko Gunung Agung.

Suryaningtyas, Y., Noeroel, W. 2017. Iklim Kerja Dan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di *Ballast Tank* Bagian Reparasi Kapal Pt. X Surabaya. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan Rs. Dr. Soetomo, Volume 3, No. 1, Oktober 2017 : 99 - 114. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga

Susanto, T., R. Purwandari, dan E. Wuri. 2016. Model kesehatan keselamatan kerja berbasis agricultural nursing : studi analisis masalah kesehatan petani (occupational health nursing model-based agricultural nursing : a study analyzes of farmers health problem) tantut susanto *, retno purwandari **,

Susanto, T., R. Purwandari, dan E. Wuri. 2017. Prevalence and associated factors of health problems among indonesian farmers *. *Chinese Nursing Research*. 4(1):31–37.

Tarwaka. 2014. Ergonomi Industri:Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja.Edisi :II . Uniba Press. Surakarta.

Tarwaka. 2015. *Ergonomi Industri – Dasar-dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press Solo.

Tasmi, D., Lubis, H. S., dan Mahyuni, E. L. 2015. Hubungan Status Gizi dan Asupan EnergidenganKelelahanKerja pada Pekerja di PT. Perkebunan Nusantara I PabrikKelapaSawitPulauTiga. JurnalKesehatan Masyarakat Hal. 1-7.

- Triyunita N., Ekawati, dan Lestantyo D. 2013. Hubungan Beban Kerja Fisik, Kebisingan dan Faktor Individu dengan Kelelahan Pekerja Bagian Weaving PT. X Batang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol. 2 No.2. Hal. 1-11.*
- Umiyarni PD, Ulfah N. 2012. Pengaruh konsumsi energi dan protein terhadap kelelahan pada pekerja wanita di industri bulu mata palsu PT Hyup Sung Purbalingga. InSeminar Nasional Kesehatan Purwokerto; p. 1–11.
- Wati, 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Konveksi Bagian Penjahitan di CV. Aneka Garment Gunungpati Semarang. Volume 2, Nomor 2, Januari 2020, Online di <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Yulia, Afzahul Rasmi. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Subjektif Pada Polisi Lalu Lintas Di Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Volume 2 Nomor 1 P-ISSN : 2597-8594. S-1 Kesehatan Masyarakat STIKes Alifah Padang, Indonesia*

LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar *Informed***LEMBAR INFORMED****PERMOHONAN UNTUK MENJADI RESPONDEN**

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir Program Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember, maka saya:

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa
NIM : 152310101291
Pekerjaan : Mahasiswa
Institusi : Universitas Jember
Alamat : Jl. Raya Situbondo Rt 03, Rw 01 Tenggarang, Bondowoso
Nomor Telepon : 082234115973
E-mail : aeni.nurulshoolihaa@gmail.com

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember”. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang merugikan bagi Anda sebagai responden maupun keluarga karena penelitian ini hanya bersifat wawancara/observasi kepada Anda. Peneliti akan menghormati privasi dan kerahasiaan responden yang menuliskan identitas di lembar kuesioner dengan memberikan kode terhadap jawaban yang diberikan responden. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga. Apabila anda bersedia menjadi responden, maka saya memohon anda untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden yang sudah saya lampirkan dan bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya sertakan. Demikian penjelasan penelitian yang dapat saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Jember, 2019

Peneliti

Nurul Aeni Shoolihaa

NIM 152310101291

Lampiran B. Lembar Consent**LEMBAR CONSENT****SURAT PERSETUJUAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

menyatakan bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden atau subjek penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa

NIM : 152310101291

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Jl. Raya Situbondo Rt 03, Rw 01 Tenggarang, Bondowoso

Judul : Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember

Semua jawaban yang saya berikan akan dirahasiakan dan digunakan untuk keperluan pengolahan data dan jika data tidak digunakan maka akan dimusnahkan oleh peneliti. Hanya peneliti yang mengetahui data yang saya berikan. Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Jember, 2019

Peneliti

Responden

(Nurul Aeni S)

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

Lampiran C. Karakteristik Responden

KODE RESPONDEN:

KARAKTERISTIK RESPONDEN**Petunjuk Pengisian:**

1. Responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan responden
2. Isilah titik-titik yang tersedia dengan jawaban yang benar
3. Berilah tanda (\surd) pada kolom yang sesuai dengan jawaban responden.
 - a. Nama :
 - b. Umur :tahun
 - c. Jenis kelamin :
 - Laki-laki
 - Perempuan
 - d. Masa Kerja :
 - ≤ 10 tahun
 - ≥ 10 tahun
 - e. Lama Kerja :
 - ≤ 8 jam
 - ≥ 8 jam
 - f. Pola Makan :
 - 1x sehari
 - 2x sehari
 - 3x sehari
 - g. Penyakit Saluran Cerna :
 - Ada
 - Tidak ada

LAMPIRAN D. Kuesioner Alat Ukur Kelelahan Kerja (KUPK2)

KODE RESPONDEN:

Petunjuk pengisian:

1. Beritahukan pada responden bahwa pertanyaan-pertanyaan dibawah ini berhubungan dengan kondisi yang dirasakan selama aktivitas pekerjaan.
2. Beritahukan pada responden bahwa jawaban yang responden berikan adalah yang sering terjadi dan yang paling dominan dirasakan oleh responden.

A. Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2)

1. Apakah anda merasa sukar berpikir ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
2. Apakah anda merasa lelah berbicara ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
3. Apakah anda merasa gugup menghadapi sesuatu ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
4. Apakah anda merasa tidak pernah berkonsentrasi dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
5. Apakah anda merasa tidak mempunyai perhatian terhadap sesuatu ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
6. Apakah anda cenderung lupa terhadap sesuatu ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
7. Apakah anda merasa kurang percaya terhadap diri sendiri ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
8. Apakah anda merasa tidak tekun dalam melaksanakan pekerjaan anda ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
9. Apakah anda merasa enggan menatap mata orang lain ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
10. Apakah anda merasa enggan bekerja dengan cekatan ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah

11. Apakah anda merasa tidak tenang dalam bekerja ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
12. Apakah anda merasa lelah seluruh tubuh ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
13. Apakah anda merasa bertindak lamban ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
14. Apakah anda merasa tidak kuat lagi berjalan ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
15. Apakah anda merasa sebelum bekerja sudah lelah ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
16. Apakah anda merasa daya pikir menurun ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah
17. Apakah anda merasa cemas terhadap sesuatu hal ?
 - a. Ya, sering b. Ya, jarang c. Tidak Pernah

(Sumber : Santoso, Gempur. 2004. *Ergonomi Manusia, Peralatan dan Lingkungan*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta)

Lampiran E. Surat Ijin Tidak Studi Pendahuluan Fakultas Keperawatan

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

SURAT KETERANGAN

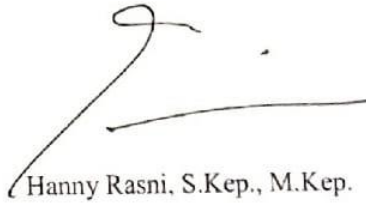
Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Dosen Pembimbing Utama, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember:

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa
NIM : 152310101291
Jurusan : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Keperawatan

Telah melakukan studi pendahuluan literatur untuk menyusun skripsi dengan judul **“Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Petani di Kecamatan Panti, Kabupaten Jember”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

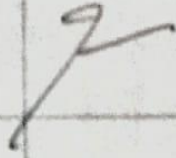
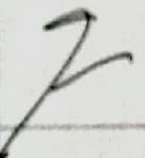
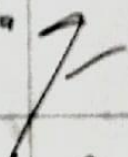
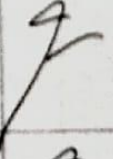
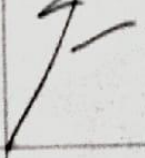
Jember, 2019
Dosen Pembimbing Utama





Hanny Rasni, S.Kep., M.Kep.
NIP 19761219 200212 2 003

Lampiran F. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Nurul Aeni Shoolihah
NIM : 152310101291
Dosen Pembimbing 1 : Ns. Hanny Rasm, S.Kp.,M.Kep

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Kamis, 28 Maret 2019	Peretapan judul	Lanjutkan menyusun bab 1-IV	
Kamis, 18 April 2019	Bab 1-IV	Revisi bab 1-IV	
Kamis, 16 Mei 2019	Bab 1-IV	Revisi bab III kerangka konsep	
Jumat, 19 Juni 2019	Bab 1-IV dan Lampiran	Sertakan kuesioner dan karakteristik Responden	
Kamis 25 Juli 2019	Bab 1-IV dan Lampiran	ACC	

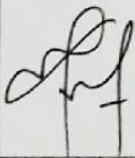
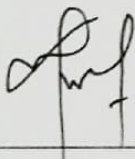
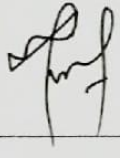

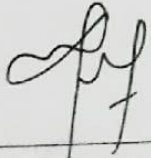
13 Januari 2020	Bab <u>V</u>	Revisi hasil hasil dan tabel	
15 Januari 2020	Bab <u>VI</u>	Revisi pembahasan dan kesimpulan	
17 Januari 2020	Bab <u>1-VI</u>	ACC	

**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER**

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa

NIM : 152310101291

Dosen Pembimbing II : Ns. Tantut Susanto, M. Kep, Sp. Kep. Kom, Ph.D.

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
Selasa 19 Maret 2019	Bab I-IV	Revisi bab I-IV	
Selasa 7 Mei 2019	Bab I-IV	Revisi Bab I-IV	
Kamis 13 Juni 2019	Bab I-IV	Revisi metode penelitian	
Jumat 19 Juli 2019	Bab I+ IV dan lampiran	Revisi perhitungan sampel	
09 Agustus 2019	Bab I-IV dan lampiran	Acc ujian proposisi	

Lampiran G. Surat Keterangan Uji Etik

 <p>KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN (KEPK) FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS JEMBER <i>(THE ETHICAL COMMITTEE OF MEDICAL RESEARCH</i> <i>FACULTY OF DENTISTRY UNIVERSITAS JEMBER)</i></p>	
<p>ETHIC COMMITTEE APPROVAL <u>No.590/UN25.8/KEPK/DL/2019</u></p>	
Title of research protocol	: "The Relationship of Nutrition Status With Work Fatigue in Farmers : in Panti District, Jember Regency "
Document Approved	: Research Protocol
Principal investigator	: Nurul Aeni Shoolihaa
Member of research	: 1. Hanny Rasni, S.Kep., M.Kep 2. Ns. Tantut Susanto, M.Kep., Sp.Kep.Kom., Ph.D 3. Ns. Peni Perdani Juliningrum S.Kep., M.Kep 4. Ns. Kholid Rosyidi Muhammad Nur S.Kp., MNS
Responsible Physician	: Nurul Aeni Shoolihaa
Date of approval	: Oktober-Selesai 2019
Place of research	: Kecamatan Panti Kabupaten Jember
<p>The Research Ethic Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember States That the above protocol meets the ethical principle outlined and therefore can be carried out.</p>	
<p>Jember, October 16th 2019</p>	
 Dean of Faculty of Dentistry Universitas Jember (Dr. R. R. Hardyan P. M. Kes, Sp. Pros.)	 Chairperson of Research Ethics Committee Faculty of Dentistry Universitas Jember (Drs. I Dewa Ayu Ratna Dewanti, M.Si.)

Lampiran H. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 5955/UN25.1.14/LT/2019

Jember, 04 November 2019

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian**

Yth. **Ketua LP2M**
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Nurul Aeni Shoolihaa
 N I M : 152310101291
 keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
 judul penelitian : Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember
 lokasi : Kecamatan Panti Kabupaten Jember
 waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



NS. Lantini Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
 NIP. 19780323 200501 2 002

Lampiran I. Surat Ijin Melakukan Penelitian dari LP2M



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
 Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
 Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 4660 /UN25.3.1/LT/2019
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

7 November 2019

Yth. **Kepala**
 Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
 Kabupaten Jember
 Di
 Jember

Memperhatikan surat dari Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember nomor 5955/UN25.1.14/LT/2019 tanggal 4 November 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian,

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa
 NIM : 152310101291
 Fakultas : Keperawatan
 Program Studi : Ilmu Keperawatan
 Alamat : Jl. Mastrip 2 No.86 Sumbersari-Jember
 Judul Penelitian : "Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember"
 Lokasi Penelitian : Desa Suci, Serut, Kemiri, Pakis, Glagahwero, Kemuningsari Lor dan Panti Kecamatan Panti-Jember
 Lama Penelitian : 2 Bulan (12 November-30 Desember 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.

a.n. Ketua
 Sekretaris II,

Dr. Suganto, M.Pd.
 NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
 1. Camat Panti;
 2. Dekan FKPEP Universitas Jember;
 3. Mahasiswa ybs;
 4. Arsip.

Lampiran J. Surat Ijin Penelitian dari Bangkesbangpol

PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ■ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Kesehatan Kab.Jember
 2. Camat Panti
 di - J E M B E R

SURAT REKOMENDASI
 Nomor : 072/2955/415/2019
 Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat LP2M Universitas Jember tanggal : 07 Nopember 2019, Nomor : 4660/UN25.3.1/LT/2019, perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Nurul Aeni Shoolihaa / 152310101291
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Jember
 Keperluan : Mengadakan Penelitian dengan judul "Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan Kerja pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember."
 Lokasi : 1. Dinas Kesehatan, Puskesmas Panti
 2. Desa Suci, Serut, Kemiri, Pakis, Glagahwero, Kemuningsari Lor, dan Panti
 Waktu Kegiatan : 12 Nopember s/d 30 Desember 2019


Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 13-11-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politis


 ACHMAD DAVID, S.Sos
 Penang
 NIP. 19690912 309602 1 001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.

Lampiran K. Surat ijin melakukan penelitian dari Dinas Kesehatan



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS KESEHATAN
 Jl. Srikojo 1/03 Jember Telp. (0331) 487577 Fax (0331) 426624 JSC FAL: (0331) 425222
 Website : dinkes.jemberkab.go.id
 E-mail : sikdajember@yahoo.co.id, dinkesjemberkab@gmail.com
JEMBER Kode Pos 68111

Jember, 25 November 2019

<p>Nomor : 440/61655/311/2019 Sifat : Penting Lampiran : - Perihal : <u>Penelitian</u></p>	<p>Kepada : Kepala Bidang Yankes Dinas Kesehatan Kab. Jember Yth. Sdr. Plt. Kepala Puskesmas Panti</p>
---	---

Menindak lanjuti surat Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Jember Nomor: 072/2955/415/2019 Tanggal 13 November 2019, Perihal Penelitian, dengan ini harap saudara dapat memberikan data seperlunya kepada :

Nama / NIM	: Nurul Aeni Shoolihaa / 152310101291
Alamat	: Jl. Kalimantan No. 37 kampus Tegal Boto Jember
Fakultas	: Fakultas Keperawatan Universitas Jember
Keperluan	: ➤ Melaksanakan Penelitian, Terkait : Hubungan Status Gizi dengan Kelelahan kerja pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember
Waktu Pelaksanaan	: 25 November 2019 s/d 30 Desember 2019


Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami tidak keberatan, dengan catatan:

1. Kegiatan Penelitian ini benar-benar untuk kepentingan penelitian
2. Tidak dibenarkan melakukan aktifitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
4. **Menyerahkan hasil kegiatan studi terkait dalam bentuk Softcopy / CD ke Sub Bag Program dan Informasi Dinas Kesehatan Kab. Jember**

Selanjutnya Saudara dapat memberi bimbingan dan arahan kepada yang bersangkutan.

Demikian dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

**Plt. KEPALA DINAS KESEHATAN
 KABUPATEN JEMBER
 Ka.Bid. Pencegahan & Pengendalian Penyakit**



DYAH KUSWORINI INDRIASWATI, S.KM, M.Si
 Pembina (IV/a)
 NIP. 19680929 199203 2 014

Tembusan:
 Yth. Sdr. Yang bersangkutan
 di Tempat

Lampiran L. Surat keterangan selesai penelitian dari Kecamatan Panti Kabupaten Jember



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN PANTI
 Jl. PB. Sudirman No.30 Telp. (0331) 711234 Panti 68.153

Panti, 30 Desember 2019

Nomor : 072/444/35.09.14/2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : Pemberitahuan berakhirnya
Penelitian.

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Keperawatan
 Universitas Jember.

Di - JEMBER.

Berkaitan dengan surat dari Badan Kesastuan Bangsa dan Politik nomor : 072/2926/415/2019.tanggal 13 November 2019 perihal Permohonan Ijin Penelitian, maka diberitahukan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Nurul Aeni Shoolihaa
 NIM : 152310101291
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
 Alamat : Jl. Mastrip 2 No. 86 Sumpersari Jember
 Waktu Kegiatan : Bulan November s/d Desember 2019.

Telah menyelesaikan penelitian dengan judul : Hubungan Status Gizi Dengan Kelelahan Kerja Pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember selama bulan November s/d Desember 2019 agar digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

An. CAMAT PANTI
 SEKRETARIS CAMAT

 Drs. HUMAN TRIYANTO
 NIP. 19661025 198602 1 005

Lampiran M. Dokumentasi





Statistics

Umur responden

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		59.68
Median		60.00
Std. Deviation		7.358
Percentiles	25	55.00
	75	65.00

Umur responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 45	3	2.2	2.2	2.2
50	25	18.5	18.5	20.7
55	30	22.2	22.2	43.0
60	23	17.0	17.0	60.0
65	28	20.7	20.7	80.7
70	25	18.5	18.5	99.3
72	1	.7	.7	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Statistics

Jenis kelamin

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1.59
Median		2.00
Std. Deviation		.495
Minimum		1

Statistics

Jenis kelamin

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1.59
Median		2.00
Std. Deviation		.495
Minimum		1
Maximum		2

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	56	41.5	41.5	41.5
	perempuan	79	58.5	58.5	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Statistics

Masa kerja

N	Valid	135
	Missing	0

Masa kerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<10 tahun	16	11.9	11.9	11.9
	>10 tahun	119	88.1	88.1	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Lama kerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <8 jam	30	22.2	22.2	22.2
>8 jam	105	77.8	77.8	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Pola makan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2xsehari	88	65.2	65.2	65.2
3xsehari	47	34.8	34.8	100.0
Total	135	100.0	100.0	

Riwayat penyakit saluran cerna

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	135	100.0	100.0	100.0

Statistics

IMT

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		2.47
Median		2.00
Std. Deviation		.751
Minimum		1
Maximum		4

IMT

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurus sekali	1	.7	.7	.7
	kurus	90	66.7	66.7	67.4
	normal	24	17.8	17.8	85.2
	gemuk	20	14.8	14.8	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Statistics

Kelelahan Total

N	Valid	135
	Missing	0
Mean		1.70
Median		2.00
Std. Deviation		.458
Minimum		1
Maximum		2

Kelelahan Total

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lelah	40	29.6	29.6	29.6
	Sangat Lelah	95	70.4	70.4	100.0
	Total	135	100.0	100.0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai IMT * Kelelahan Total	135	100.0%	0	.0%	135	100.0%

Nilai IMT * Kelelahan Total Crosstabulation

			Kelelahan Total		Total
			Lelah	Sangat Lelah	
Nilai IMT	Kurus sekali	Count	0	1	1
		% within Nilai IMT	.0%	100.0%	100.0%
	kurus	Count	2	88	90
		% within Nilai IMT	2.2%	97.8%	100.0%
	normal	Count	18	6	24
		% within Nilai IMT	75.0%	25.0%	100.0%
	gemuk	Count	20	0	20
		% within Nilai IMT	100.0%	.0%	100.0%
Total		Count	40	95	135
		% within Nilai IMT	29.6%	70.4%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.040E2 ^a	3	.000
Likelihood Ratio	117.903	3	.000
Linear-by-Linear Association	97.421	1	.000
N of Valid Cases	135		

a. 2 cells (25,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,30.

Risk Estimate

	Value
Odds Ratio for Nilai IMT (Kurus sekali / kurus)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2*2 table without empty cells.

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
a * ab	135	100.0%	0	.0%	135	100.0%

a * ab Crosstabulation

			ab		Total
			lelah	sangat l	
a	gemuk	Count	20	15	35
		Expected Count	5.7	29.3	35.0
		% within a	57.1%	42.9%	100.0%
		% within ab	90.9%	13.3%	25.9%
		% of Total	14.8%	11.1%	25.9%
		Residual	14.3	-14.3	
	kurus	Count	2	98	100
		Expected Count	16.3	83.7	100.0
		% within a	2.0%	98.0%	100.0%
		% within ab	9.1%	86.7%	74.1%
		% of Total	1.5%	72.6%	74.1%
		Residual	-14.3	14.3	
Total	Count	22	113	135	

Expected Count	22.0	113.0	135.0
% within a	16.3%	83.7%	100.0%
% within ab	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	16.3%	83.7%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	57.794 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	53.822	1	.000		
Likelihood Ratio	52.617	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
N of Valid Cases ^b	135				

a. 0 cells (,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5,70.

b. Computed only for a 2x2 table

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for a (gemuk / kurus)	65.333	13.842	308.372
For cohort ab = lelah	28.571	7.034	116.055
For cohort ab = sangat l	.437	.298	.642
N of Valid Cases	135		